

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA BONEKA (*STICK WAYANG ORANG*) PADA SISWA
KELAS VIII B SMP N 2 SENTOLO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Rini Winingsih

NIM: 07201244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

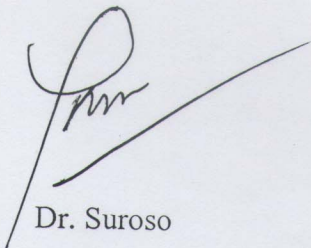
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (*Stick Wayang Orang*) pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sentolo ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta,

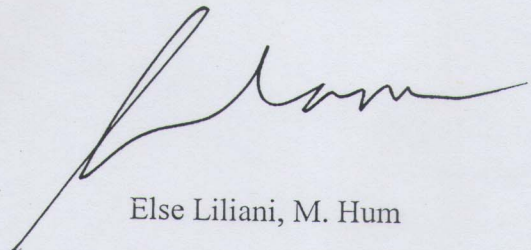
Pembimbing I,



Dr. Suroso

NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,





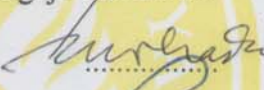

Else Liliani, M. Hum

NIP 19790821 200212 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (*stick wayang orang*) pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		19/12 2011
Else Liliani, S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		19/12 2011
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		15/12 - 2011
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		19/12 2011

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rini Winingsih

NIM : 07201244039

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (*stick wayang orang*) pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dalam etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Penulis,



Rini Winingsih

07201244039

MOTTO

*Sesuatu yang Belum Dikerjakan, Seringkali Tampak Mustahil; Kita Baru Yakini
Kalau Kita Telah Berhasil Melakukan dengan Baik,*

(E. Velyn Underhill)

Lebih Baik Salah daripada Tidak Mencoba Sama Sekali.

Kegagalan Awal Dari Keberhasilan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada.

- ❖ *Bapak dan Ibuku tercinta yang kusayangi, terima kasih atas kasih sayang, dukungan serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa*
- ❖ *Kedua kakakku tersayang, Suratman dan Hari Fitri Yanto yang selalu memotivasiku.*

Karya ini kubingkiskan untuk,

- ❖ *Mas Supriyadi yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat serta nasehatnya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat, rahmat, hidayah, dan innayah-Nya yang dilimpahkan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (*stick wayang orang*) pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sentolo” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Suroso dan Ibu Else Liliani, M.Hum. dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya.

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Ch. Sumarini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP N 2 Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian skripsi berlangsung. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para peserta didik SMP N 2 Sentolo khususnya kelas VIII B yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Ngatimin (Bapak) dan Ibu Ngadinah (Ibu) yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi yang besar selama saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kakak- kakakku tercinta Mas Suratman dan Mas Hari Fitri Yanto, telah menemaniku dalam meniti kehidupan. Kasih sayang, keceriaan, canda dan tawa yang selalu kalian berikan untukku. Yakinlah, kita mampu membuat orang tua kita merasa bangga kepada kita. Terima kasih juga untuk Mas Supriyadi atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabatku tersayang Rina, Susri, Linda (kodok), Novi (Ndut) dan Astin yang telah memberikan kenangan indah, persahabatan, semangat, kerja sama, canda, tawa dan kasih sayang. Selamanya kalian akan menjadi sahabat terbaikku. Teman-teman PBSI khususnya kelas GH/07, terimakasih atas kerja sama, bantuan dan semanganya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 2011

Penulis

Rini Winingsih

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Menulis	12
a. Pengertian Menulis.....	12
b. Keterampilan Menulis	13
c. Tujuan dan Fungsi Menulis	14
2. Drama	16

a. Pengertian Drama	16
b. Drama sebagai Jenis Karya Sastra	17
3. Media Pembelajaran Bersastra	23
a. Hakikat Media Pendidikan	23
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	24
c. Klasifikasi Media Pendidikan.....	27
d. Kriteria Pemilihan Media pendidikan	29
e. Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>)	31
f. Pembelajaran Menulis Naskah Drama menggunakan Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>)	34
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Penelitian yang Relevan	39
D. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Rancangan Penelitian	43
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian	56
H. Teknik Analisis Data	59
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	62
1. Tempat Penelitian	62
2. Waktu Penelitian	63
B. Deskripsi Siklus Persiklus	64
1. Pratindakan/Prasiklus	65
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	66

b. Implementasi Tindakan / Observasi	66
2. Siklus I	68
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	68
b. Implementasi Tindakan / Observasi	70
c. Refleksi (<i>Reflection</i>)	72
3. Siklus II	74
a. Rencana Terevisi	74
b. Implementasi Tindakan / Observasi	75
c. Refleksi (<i>Reflection</i>)	77
C. Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Tentang Penulisan Naskah Drama Siswa	77
2. Penggunaan Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa	83
a. Monitoring Proses Tindakan	84
b. Monitoring Hasil Tindakan	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Penulisan Naskah Drama Siswa	99
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	123
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Format Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Jelas	47
Tabel 2 : Format Lembar Angket Pratindakan	50
Tabel 3 : Format Lembar Angket Pascatindakan	51
Tabel 4 : Format Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran .	53
Tabel 5 : Format Catatan Lapangan	54
Tabel 6 : Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama.....	55
Tabel 7 : Jadwal Kegiatan Penelitian	63
Tabel 8 : Hasil Skor Pratindakan Penulisan Naskah Drama Siswa	79
Tabel 9 : Hasil Angket Pratindakan	81
Tabel 10 : Hasil Skor Siklus I Penulisan Naskah Drama Siswa	86
Tabel 11 : Hasil Skor Siklus II Penulisan Naskah Drama Siswa	88
Tabel 12 : Hasil Skor peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siklus I ke Siklus II	90
Tabel 13 : Hasil Skor Siklus I Penulisan Naskah Drama Siswa	93
Tabel 14 : Hasil Skor Siklus II Penulisan Naskah Drama Siswa	95
Tabel 15 : Hasil Peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama	97
Tabel 16 : Hasil Angket Pascatindakan	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Pembuatan Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>)	34
Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Kemmis dan Taggart dalam Madya, 2006	42
Gambar 3 : Siswa sedang Menulis Naskah Drama Pratindakan.....	67
Gambar 4 : Guru sedang Menjelaskan Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>)	67
Gambar 5 : Siswa sedang Membuat Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>).....	72
Gambar 6 : Siswa sedang Menulis Naskah Drama Melalui Media Boneka (<i>stick wayang orang</i>)	72
Gambar 7 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Aspek dalam Menulis Naskah Drama pada Siklus I dan Siklus II.....	91
Gambar 8 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	98
Gambar 9 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S26.....	105
Gambar 10 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S28.....	106
Gambar 11 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S9.....	107
Gambar 12 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S26.....	109
Gambar 13 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S28.....	111
Gambar 14 : Media Boneka (<i>Stick wayang orang</i>) S9.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama	127
Lampiran 2 : Hasil Peningkatan Kemampuan penulisan Naskah drama Siswa	129
Lampiran 3 : Hasil Skor Pratindakan Penulisan Naskah Drama Siswa	130
Lampiran 4 : Hasil Skor Siklus I Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa	132
Lampiran 5 : Hasil skor siklus II kemampuan penulisan naskah drama siswa	134
Lampiran 6 : Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Pratindakan Ke Siklus I	136
Lampiran 7 : Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Siklus I Ke Siklus I	137
Lampiran 8 : Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Pratindakan Ke Siklus II	138
Lampiran 9 : Tabulasi Peningkatan Penulisan Naskah drama Siswa	139
Lampiran 10 : Lembar Angket Pratindakan	145
Lampiran 11 : Lembar Angket Pascatindakan	146
Lampiran 12 : Presentasi Angket Pratindakan Penulisan Naskah Drama	147
Lampiran 13 : Presentasi Angket Pascatindakan Penulisan Naskah Drama	148
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas...	150
Lampiran 15 : Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.....	153
Lampiran 16 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	159

Lampiran 17	: Silabus	173
Lampiran 18	: Catatan Lapangan Observasi	175
Lampiran 19	: Catatan Lapangan penelitian	177
Lampiran 20	: Hasil Wawancara	184
Lampiran 21	: Dokumentasi	186
Lampiran 22	: Hasil Naskah Drama Siswa	191
Lampiran 23	: Surat Ijin Penelitian	197

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA BONEKA (*STICK WAYANG ORANG*) PADA
SISWA KELAS VIII B SMP N 2 SENTOLO**

**Oleh Rini Winingsih
NIM 07201244039**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sentolo. Keunggulan media ini dapat siswa dapat bermain dengan imajinasinya, menafsirkan lewat simbol gambar secara bebas, memberi batasan sendiri terhadap kreativitas bahasa dialog antartokoh, merancang tema, amanat, penokohan, dan latar cerita.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang terdiri dari dua siklus. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sentolo. Peningkatan keterampilan menulis tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh ketepatan dan kesesuaian hasil tulisan siswa dengan kriteria penulisan naskah drama. Imajinasi siswa menjadi lebih berkembang dengan adanya media boneka (*stick wayang orang*). Motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dilihat dari keantusiasan siswa dalam membuat media boneka (*stick wayang orang*). Apresiasi sastra siswa terbangun dengan baik. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 5,38, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menjadi 6,38, dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 7,15. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus I sebesar 1,00. Peningkatan skor rata-rata mulai dari siklus I hingga siklus II sebesar 0,75. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum tindakan hingga sesudah tindakan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa telah mengalami peningkatan sebesar 1,75 atau sebesar 32,52% atau 33% yaitu dari skor 5,38 menjadi 7,15.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran sastra, apabila pembelajarannya dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut maka secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra, sampai pada apresiasi yang paling tinggi yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan.

Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik. Namun, harapan tersebut belum tercapai dan mendapatkan banyak kendala.

Pembelajaran menulis naskah drama, memang tidak bisa dielakkan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII B SMP N 2 Sentolo pada bulan Maret 2011 diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra di SMP N 2 Sentolo selama ini belum sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang disampaikan

hanya terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan atau buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Khusus pembelajaran menulis naskah drama, untuk praktiknya tampak monoton tanpa adanya variasi strategi pembelajaran di kelas. Kurangnya motivasi serta tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswa yang sudah mempunyai minat menulis khususnya menulis naskah drama. Kurang tertariknya siswa untuk menulis naskah drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis naskah drama. Semua itu menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit untuk dapat mereka lakukan. Namun demikian, secara umum siswa SMP N 2 Sentolo memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis naskah drama.

Pengajaran sastra, khususnya standar kompetensi menulis naskah drama terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII B semester gasal. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII B merupakan suatu pengenalan awal terhadap keterampilan menulis naskah drama sehingga perlu adanya strategi yang sesuai agar kemampuan bersastra dapat terasah dengan baik. Dengan kompetensi dasar “menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama”, maka siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis naskah drama secara formal sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Berdasarkan prasurvei, siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo merupakan kelas yang memiliki nilai menulis rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah naskah drama kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya perilaku siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Hal tersebut terlihat saat guru memberi tugas menulis naskah drama. Banyak diantara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut.

Pengajaran sastra di kelas VIII B SMP N 2 Sentolo dilakukan oleh seorang guru Bahasa Indonesia yang sekaligus merangkap sebagai guru sastra. Peran guru bahasa yang merangkap sebagai guru sastra mengakibatkan kurangnya kompetensi guru tersebut dalam mengajarkan sastra. Guru membekali siswa dengan pengetahuan dan pembelajaran kesustraan sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku paket sebagai referensinya. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, bahwa di SMP N 2 Sentolo, Kulon Progo kemampuan menulis naskah drama siswanya masih tergolong rendah, sarana dan prasarana pendukung pelajaran yang kurang memadai, dan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang optimal. Siswa belum sepenuhnya dapat memahami cara menulis naskah drama dengan baik dan

benar. Siswa juga belum mampu mengambil manfaat dari pembelajaran menulis naskah drama karena mereka sudah lebih dahulu malas.

Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa tidak tercapai. Agar memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu berupa lisan dan tulis serta mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dibutuhkan sebuah media atau alat bantu pembelajaran. Media tersebut berupa audio (dengar), visual (pandang), maupun audio-visual (pandang-dengar). Media saat ini dianggap lebih cermat dan tepat sasaran atau komunikatif dalam menyampaikan informasi karena media bersifat sederhana, lugas dan menekankan informasi penting.

Melihat fakta di atas, selama pembelajaran menulis naskah drama di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan hambatan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah dari terhambatnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah agar tujuan dan manfaat pembelajaran sastra tercapai.

Penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu tahapan berpikir dan juga merangsang minat belajar siswa. Media pembelajaran

mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, gambar, komputer dan sebagainya.

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis naskah drama adalah menggunakan media boneka. Selain itu, upaya yang dapat segera dilakukan dan akan mendatangkan keuntungan ganda untuk melakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media boneka (*stick wayang orang*), karena dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) siswa diharapkan akan tertarik dengan boneka (*stick wayang orang*) tersebut sebab boneka (*stick wayang orang*) dapat memperjelas sajian abstrak dan mengatasi keterbatasan berpikir visual pada siswa. Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) merupakan suatu media boneka (*stick wayang orang*) yang mempergunakan media pandang sebagai inderanya. Dengan demikian, penggunaan media pandang berupa boneka (*stick wayang orang*) diharapkan akan lebih efektif digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Media boneka (*stick wayang orang*) dipilih oleh peneliti sebagai sarana pembelajaran agar siswa mudah dalam menulis naskah drama sesuai dengan boneka (*stick wayang orang*) yang dibuat oleh siswa sendiri. Seorang siswa dalam menulis naskah drama akan kesulitan dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya, karena siswa hanya mengangan-angan kata-

kata dalam naskah drama tersebut tanpa langsung dituliskan sehingga ide untuk membuat naskah drama tersebut akan mudah hilang.

Kemampuan menulis naskah drama siswa SMP N 2 Sentolo masih tergolong rendah, siswa sering tidak memperhatikan syarat-syarat naskah drama sehingga hasilnya tidak memuaskan. Dengan adanya media boneka (*stick wayang orang*) siswa diharapkan mampu menuangkan idenya untuk menulis naskah drama sesuai dengan boneka (*stick wayang orang*) yang mereka lihat dan buat sendiri. Diharapkan proses pembelajaran menulis naskah drama akan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya agar siswa lebih antusias untuk menulis naskah drama. Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama serta dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diungkapkan di awal, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) siswa kelas VIII B di SMP N 2 Sentolo.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Materi masih terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan, buku pegangan guru, Lembar Kerja Siswa, dan majalah.
2. Kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah.
3. Pembelajaran menulis naskah drama tampak monoton.
4. Tidak adanya variasi media pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi karena tidak adanya model yang dapat dijadikan contoh untuk siswa agar aktif menulis naskah drama.
6. Kurangnya minat dan kemauan siswa SMP N 2 Sentolo dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang muncul sangatlah banyak sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan teknik yang dapat membantu merangsang daya imajinasi siswa dalam menulis sebuah naskah drama yaitu dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) pada siswa kelas VIII BSMP N 2 Sentolo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) dan menjadikan media boneka (*stick wayang orang*) sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan keterampilan menulis teks drama dan meningkatkan kemampuan menulis teks drama siswa serta memberikan pengetahuan dasar mengenai menulis naskah drama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar khususnya pengembangan pembelajaran menulis naskah drama.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswanya yaitu dari segi kemampuan bersastra khususnya kemampuan menulis naskah drama sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut dengan menghasilkan siswa-siswa yang terampil menulis.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah tersebut.

1. Keterampilan menulis naskah drama adalah kemampuan seseorang dalam melatih kemampuan menulis naskah drama dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah penulisan drama.
2. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh seorang aktor.
3. Media boneka (*stick wayang orang*) adalah media yang dibuat dari bahan daur ulang. Gambar orang diambil dari potongan dari koran dan majalah bekas. Gambar dicari yang menarik perhatian siswa. Minimal terdapat 2 sosok gambar manusia untuk memudahkan dalam penyusunan naskah dialog dalam wayang orang. Gambar dari potongan tersebut dilekatkan pada kertas yang agak tebal sehingga bisa tegak berdiri ketika dilekatkan pada sebuah *steak* es krim. Layaknya seperti wayang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan komunikasi. Selain itu, menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Berikut dipaparkan mengenai pengertian menulis, keterampilan menulis serta tujuan dan fungsi menulis, penulisan naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*).

a. Pengertian Menulis

Menulis atau mengarang adalah salah satu metode terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Sementara itu pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Tarigan (1994), mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat

membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menurut Nurgiyantoro (1995: 296) mengungkapkan dua pengertian menulis. Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Kedua, pengertian menulis secara umum. Secara umum, menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian yang kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan.

Menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan sekaligus. Pengetahuan pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan yang dapat dipelajari secara teoretis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang banyak menuntut kemampuan bidang kebahasaan dan pengetahuan di luar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide tau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

b. Keterampilan Menulis

Menurut Darmadi (1996), kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan serta perasaan dalam bentuk bahasa

tertulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menulis sebagai keterampilan produktif membutuhkan ketepatan dalam penggunaan bahasa. Darmadi (1996: 1) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh dari warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar. Hal senada juga diungkapkan Tarigan (1994) bahwa menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Oleh karenanya, kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan cara praktik yang teratur.

c. Tujuan dan Fungsi Menulis

Maksud dan tujuan penulis membuat tulisan adalah supaya pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya. Menulis bagi seseorang siswa mempunyai fungsi utama sebagai seorang siswa mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas yang diberikan di sekolah, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Tujuan menulis menurut Hugohartig lewat (Tarigan, 1994) diantaranya adalah sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penulisan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris ditugaskan membuat laporan)

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang

ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikirannya dan gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari kemampuan menulis. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan menulis diperlukan sering melakukan latihan menulis. Latihan menulis tersebut dapat dijadikan pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.

2. Drama

a. Pengertian Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani “*Draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, beraksi, atau *action* (Waluyo, 2001:2). Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra atau drama sebagai sebuah kesenian yang mandiri. Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, sedangkan pementasan drama adalah salah satu jenis kesenian mandiri

yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekorasi dan panggung), seni kostum, seni rias, seni tari, dan lain sebagainya. Jika kita membicarakan pementasan drama, maka kita dapat mengarahkan ingatan pada wayang, ludruk, ketoprak, lenong, dan film.

b. Drama Sebagai Jenis Karya Sastra

Nurgiyantoro (2002: 8) menyebutkan karya fiksi lebih ditujukan terhadap karya yang berbentuk prosa naratif (biasa disebut teks naratif). Tidak semua karya yang mengandung unsur rekaan disebut karya fiksi. Sedangkan untuk karya-karya yang penulisannya tidak berbentuk prosa (termasuk drama di dalamnya) dipandang sebagai *genre* yang berbeda meskipun tidak disebutkan tepatnya masuk ke dalam *genre* apa.

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur-unsur karya sastra bersifat umum dan khusus. Artinya, karya sastra mempunyai unsur yang khas tetapi juga mempunyai unsur-unsur yang sama dengan jenis karya sastra yang lain. Unsur yang membangun drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lainnya. Akan tetapi, drama memiliki unsur yang khas, yaitu adanya dialog dan gerak (*move*). Menurut Nurgiyantoro (2002) drama memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

1) Plot atau Alur (Kerangka Cerita)

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2002: 110). Alur merupakan suatu unsur yang penting dalam drama karena dalam alur akan terlihat karakter tokoh. Alur drama terdiri dari beberapa babak. Setiap babak terdiri dari adegan-adegan. Konflik merupakan syarat sebuah alur cerita. Konflik akan menimbulkan pertentangan antara dua tokoh utama.

2) Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh drama disertai penjelasan mengenai nama, umur, jenis kelamin, ciri-ciri fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya. Watak tokoh akan jelas terbaca dalam dialog dan catatan samping. Watak tokoh dapat dibaca melalui gerak-gerik, suara, jenis kalimat, dan ungkapan yang digunakan.

Waluyo (2001: 16-17) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua jenis yaitu.

(a) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh seperti di bawah ini.

- (1) Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

(2) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.

(3) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

(b) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.

(1) Tokoh sentral yaitu tokoh-tokoh paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses pertukaran lakon. Tokoh sentral adalah biang keladi tokoh pertikaian.

(2) Tokoh utama yaitu tokoh-tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.

(3) Tokoh pembantu yaitu tokoh-tokoh yang memegang peranan pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

3) Dialog (Percakapan)

Dialog merupakan unsur yang penting dalam naskah drama, dengan kata lain ciri khas suatu drama adalah naskah tersebut berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memerhatikan pembicaraan yang akan diucapkan. Ragam bahasa dalam dialog antartokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2001: 20) bahwa ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis.

4) Latar atau *Setting* (Tempat Kejadian)

Latar atau tempat kejadian sering disebut latar cerita. Pada umumnya, latar menyangkut tiga unsur, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebut sifat-sifat umum dari tempat tersebut (Nurgiyantoro, 2002: 227).

Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin lepas dari perjalanan waktu. Latar waktu menurut Genette (*via* Nurgiyantoro, 2002: 132) adalah latar yang bermakna ganda. Pertama, mengacu pada waktu penceritaan, waktu pwnulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu tuturan peristiwa yang terjadi dalam cerita fiksi. Latar waktu mempunyai proporsi yang dominan, tipikal dan fungsional terutama yang berhubungan dengan faktor kesejarahan.

Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakekat seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama untuk latar sosial (juga budaya) karena akan sangat terkait dengan sang tokoh secara keseluruhan. Deskripsi latar sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peranan penting pada fiksi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

5) Tema atau Nada Dasar Cerita

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24). Tema dikembangkan melalui alur dramatik melalui dialog tokoh-tokohnya. Tema drama misalnya kehidupan, persahabatan, kesedihan, dan kemiskinan.

6) Amanat atau Pesan Pengarang

Dalam karyanya, pengarang pasti menyampaikan sebuah amanat. Amanat merupakan pesan atau nilai-nilai moral yang bermanfaat yang terdapat dalam drama. Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif, dan umum. Amanat dalam drama bisa diungkapkan secara langsung (tersurat), bisa juga tidak langsung atau memerlukan pemahaman lebih lanjut (tersirat). Apabila penonton menyaksikan drama dengan teliti, dia dapat menangkap pesan atau nilai-nilai moral tersebut. Amanat akan lebih mudah ditangkap jika drama tersebut dipentaskan.

7) Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis atau catatan pinggir disebut juga teks samping berisi penjelasan kepada pembaca atau para pendukung pementasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan, tokoh, dan unsur-unsur cerita lainnya. Petunjuk laku sangat diperlukan dalam naskah drama. Petunjuk

teknis berisi petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Petunjuk teknis ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf yang dicetak miring atau huruf besar semua. Di dalam dialog, petunjuk teknis ditulis dengan cara diberi tanda kurung di depan dan di belakang kata atau kalimat yang menjadi petunjuk teknis)

Dalam penulisan naskah drama, perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran *setting* yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

Teks drama dapat diberi sebuah batasan sebagai salah satu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan. Teks drama ditulis dengan dasar untuk dipentaskan bukan untuk dibaca.

Pembelajaran menulis teks drama dalam penelitian ini adalah untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis teks drama dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah penulisan drama. Pembelajaran menulis teks drama tidak akan maksimal tanpa terlebih dahulu dilakukan latihan. Latihan menulis teks drama dilakukan secara bertahap agar siswa mampu menulis teks drama dengan benar.

Waluyo (2001:159) menyatakan bahwa latihan menulis yang berkaitan dengan drama dapat berupa menulis drama (sederhana), menulis synopsis drama, dan menulis resensi (teks drama maupun pementasan drama). Tugas menulis itu dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Hasilnya dapat dilaporkan kepada guru secara tertulis, dapat juga dibaca di depan kelas.

3. Media Pembelajaran Bersastra

a. Hakikat Media Pendidikan

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan kreativitasnya untuk memilih media yang sesuai bagi siswa. Terdapat banyak sekali definisi dan penjelasan mengenai media pendidikan. Para ahli memang mempunyai pemikiran yang berbeda-beda mengenai media pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 6). Gagne (dalam Sadiman dkk, 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam

lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran. Media merupakan sarana untuk mengantarkan informasi kepada siswa.

Menurut Kustandi dan Sutjipto, (2011: 9) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Pengertian media pendidikan menurut Arsyad (2009: 4) ialah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pendidikan dapat diartikan sebagai sarana pengantar informasi bahan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menarik dan menumbuhkan daya kreativitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Hamalik (*via* Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2009: 19), tiga fungsi utama media yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

Media pendidikan dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Beberapa media pendidikan khususnya media visual, menurut Levie dan Lentz (*via* Arsyad, 2009: 17) ialah sebagai berikut.

1) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat penglihatan siswa ketika belajar teks bergambar atau lambang atau gambar visual yang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa media memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran mempunyai peranan penting. Salah satu ciri media pembelajaran adalah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa.

Keberadaan media dapat memperjelas penyampaian materi dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, yang terpenting adalah

media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dipercaya dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Klasifikasi Media Pendidikan

Ada beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman (2009: 28) mengemukakan bahwa ada tiga jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di Indonesia. Adapun ketiga jenis media tersebut ialah sebagai berikut.

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide,

mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif mura dijagkau dari segi biayanya.

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas antara proyeksi diam dengan media grafis adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran; terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *overhead* proyektor, proyektor *opaque*, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.

d. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan

Dalam memilih media yang akan digunakan untuk membantu proses kegiatan pembelajaran guru harus mempertimbangkan beberapa kriteria. Menurut Arsyad (2009: 73), beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Media harus bersifat praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru harus terampil menggunakannya.
- 5) Adanya pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis harus terjamin.

Koyok dan Zulkarnaen (*via* Sadiman, 2009: 22) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pendidikan sebagai berikut.

1) Tujuan

Seorang guru yang akan menggunakan media pengajaran dalam proses kegiatan belajar harus lebih dahulu menentukan tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan sudah dirumuskan, guru dapat memilih dan menentukan media yang akan digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

2) Ketepatangunaan

Ketepatangunaan ini mengacu pada kesesuaian media pelajaran dengan media pengajaran.

3) Keadaan siswa

Penggunaan media pengajaran juga harus mempertimbangkan keadaan siswa baik usia maupun jejang pendidikannya.

4) Ketersediaan

Pemilihan media pengajaran juga harus mempertimbangkan faktor ketersediaan media yang dimiliki sekolah.

5) Mutu teknis

Suatu media dikatakan mempunyai mutu teknis apabila media tersebut benar-benar cocok digunakan untuk media pengajaran media boneka (*stick wayang orang*) memenuhi syarat mutu teknis ini.

6) Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media juga perlu diperhatikan.

Dalam hal ini, biaya yang digunakan untuk pengadaan boneka (*stick wayang orang*) masih bisa dijangkau.

Berdasarkan uraian beberapa kriteria pemilihan media di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memilih suatu media harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai, ketepatannya dalam mendukung isi pelajaran, media bersifat mudah diperoleh dan praktis, media hendaknya sesuai dengan taraf berpikir siswa, dan yang terpenting ialah kemampuan guru dalam menggunakan media yang akan dipilih.

e. **Media Boneka (*stick wayang orang*)**

Media boneka merupakan salah satu model perbandingan berupa benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang (Daryanto, 2010:33). Media tiruan sering disebut sebagai model. Belajar melalui model dilakukan untuk pokok bahasan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya.

Menurut Daryanto (2010: 31) ada beberapa tujuan belajar menggunakan model, yaitu.

- 1) Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari obyek yang terlalu besar.

- 2) Untuk mempelajari obyek yang telah menjadi sejarah di masa lampau.
- 3) Untuk mempelajari obyek-obyek yang tidak terjangkau secara fisik.
- 4) Untuk mempelajari obyek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai (misalnya mata manusia, telinga manusia).
- 5) Untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak.
- 6) Untuk memperlihatkan proses dari obyek yang luas (misalnya proses peredaran planet-planet).

Sedangkan keuntungan-keuntungan menggunakan model menurut Daryanto (2010: 31) adalah (1) belajar dapat difokuskan pada bagian yang penting-penting saja, (2) dapat mempertunjukkan struktur dalam suatu obyek, dan (3) siswa memperoleh pengalaman yang konkrit.

Ditinjau dari cara membuat, bentuk dan tujuan penggunaan menurut Daryanto (2010: 31) model dapat dibedakan atas model perbandingan (misalnya globe), model yang disederhanakan, model irisan, model susunan, model terbuka, model utuh, boneka, dan topeng.

Sebagai media pendidikan, dalam penggunaannya boneka dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Macam-macam boneka menurut Daryanto, (2010: 33) dibedakan atas: boneka jari (dimainkan dengan jari tangan), boneka tangan (satu tangan memainkan satu boneka), boneka tongkat seperti wayang-wayangan, boneka tali sering disebut marionet (cara menggerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan, dan kaki), boneka bayang-

bayang (*shadow puppet*) dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayang.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam hal ini media yang dimaksud yaitu media boneka (*stick wayang orang*).

Media pembelajaran boneka (*stick wayang orang*) merupakan media yang dibuat dari bahan daur ulang. Gambar orang diambil dari potongan dari koran dan majalah bekas. Gambar dicari yang menarik perhatian siswa. Minimal terdapat 2 sosok gambar manusia untuk memudahkan dalam penyusunan naskah dialog dalam wayang orang. Gambar dari potongan tersebut dilekatkan pada kertas yang agak tebal sehingga bisa tegak berdiri ketika dilekatkan pada sebuah *stick* es krim. Layaknya seperti wayang (menurut Arif dalam <http://smpmgkb-gsk.sch.id/>). Seperti nampak dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Media Boneka (*stick wayang orang*)

f. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Boneka (*stick wayang orang*)

Aplikasi pengembangan media pembelajaran boneka (*stick wayang orang*) dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama pada Kompetensi Dasar (KD) menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Guru Bahasa Indonesia harus berani membongkar metode dan media pembelajaran yang selama ini dipergunakan. Membuat metode pembelajaran yang inovatif, atraktif, dan menyenangkan. Media pembelajaran dirancang semenarik mungkin. Melalui *game*, simulasi, dan demonstrasi. Mengedepankan kreativitas dan memberikan ruang gerak pada imajinasi siswa.

Media boneka (*stick wayang orang*) dikembangkan dari media boneka yang disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi sekarang ini. Media

pembelajaran boneka (*stick wayang orang*) mencoba memfasilitasi ranah imajinasi dan apresiasi siswa terhadap olahhati, olahpikir, dan olahraga.

Melalui media pembelajaran tersebut siswa dapat menepis anggapan bahwa belajar menulis karya sastra, khususnya membuat naskah drama, adalah hal yang sangat berat, menjengkelkan, dan membosankan. Dengan media pembelajaran boneka (*stick wayang orang*), siswa dapat bermain dengan imajinasinya. Menafsirkan lewat simbol gambar secara bebas. Memberi batasan sendiri terhadap kreativitas bahasa dialog antartokoh. Merancang tema, amanat, penokohan, dan latar cerita. Tanpa sadar, boneka (*stick wayang orang*) menjadi hidup yang menceritakan kehidupan imajinasi siswa.

Di sinilah, motivasi belajar siswa akan terlihat dengan sendirinya. Lebih penting lagi adalah bahwa kecerdasan linguistik verbal apresiasi sastra siswa akan terbangun dengan baik. Gambar tanpa dialog atau *caption* dalam media pembelajaran yang diambil dari potongan koran dan majalah. Dalam hal ini, siswa bebas membuat boneka (*stick wayang orang*) sesuai dengan keinginan dari siswa masing-masing. Dari gambar tersebut akan dibuatkan dialog bebas oleh siswa dalam bentuk naskah drama. Siswa diberikan kebebasan dalam membuat dialog, mulai dari nama tokoh, perwatakan, tema, isi sampai pada *ending* ceritanya. Setelah itu, siswa membacakan naskah drama yang telah dibuat berdasarkan gambar.

Menurut Arif dalam (<http://smpmgkb-gsk.sch.id/>), manfaat dari media pembelajaran boneka (*stick wayang orang*) bagi siswa adalah.

- 1) Motivasi belajar siswa terkait dengan materi pembuatan naskah drama dapat meningkat dengan media pembelajaran dan permainan yang dikembangkan.
- 2) Kreativitas dan imajinasi siswa diberikan ruang gerak yang luas, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi pikiran dan perasaannya.
- 3) Stimulasi gambar yang terdapat dalam boneka (*stick wayang orang*) akan memudahkan siswa dalam membuat dialog dalam naskah drama.

Menurut Arif dalam (<http://smpmgkb-gsk.sch.id/>) Prosedur pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) adalah sebagai berikut.

- 1) Idealnya meja siswa di kelas ditata melingkar. Sedangkan guru menempati posisi di tengah. Peran guru adalah memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat boneka (*stick wayang orang*).
- 2) Guru memberi contoh bentuk boneka (*stick wayang orang*) tersebut, kemudian siswa disuruh membuat sesuai dengan gambar yang telah siswa pilih sendiri.
- 3) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memberikan dialog pada boneka (*stick wayang orang*).

- 4) Masing-masing siswa membuat dialog yang disesuaikan dengan gambar yang dipegang. Setelah itu, siswa yang memainkan peran wayang orang dengan cara menceritakan layaknya sebagai dalang, di tengah lingkaran kelas.
- 5) Seluruh siswa secara bergiliran menjadi dalang dengan cara bercerita kepada teman-temannya sesuai dengan dialog yang telah dibuat.
- 6) Setelah semua dalang bercerita, boneka (*stick wayang orang*) dipindahkan (diberikan) ke teman sebelahnya secara berurutan. Masing-masing siswa memegang karya boneka (*stick wayang orang*) karya temannya. Siswa tersebut akan memberikan respon dengan cara menentukan tema dan amanat dari masing-masing naskah (dialog) drama dari boneka (*stick wayang orang*).
- 7) Masing-masing siswa mendapat tugas untuk menentukan tema dan amanat sesuai dengan dialog yang telah dibuat temannya.
- 8) Secara bergantian, siswa membacakan tema dan amanat berdasarkan naskah dialog dari boneka (*stick wayang orang*).

B. Kerangka Pikir

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling banyak kendalanya adalah keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis naskah drama di sekolah-sekolah, ketika siswa

mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk menulis naskahnya sehingga siswa menulis naskah semampunya bahkan terdapat naskah siswa dari hasil menjiplak cerita rakyat. Kesulitan tersebut disebabkan guru tidak pernah menggunakan media agar siswa memiliki ide untuk menulis naskahnya.

Melalui Media boneka (*stick wayang orang*), siswa dapat bermain dengan imajinasinya melalui simbol gambar tersebut yang digunakan sebagai ide untuk menulis naskah drama. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menulis naskah drama yang menggambarkan unsur intrinsik drama terutama pada aspek alur. Alur dalam naskah siswa tidak terlihat tahapan-tahapan alurnya bahkan tidak terdapat tahapan klimaks sehingga cerita dalam naskah siswa terlihat monoton, mudah ditebak, dan tidak memiliki makna. Begitu juga dengan unsur intrinsik lainnya. Dengan media boneka (*stick wayang orang*), tahapan alur siswa akan terlihat jelas dari pengenalan awal sampai penyelesaian konflik karena yang dikembangkan pertama kali adalah konflik sehingga alur, tokoh, tempat, waktu, dan tema juga ikut berkembang sesuai dengan perjalanan konflik. Melalui penelitian tindakan kelas ini, siswa diperkenalkan dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*).

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

Penelitian Bangun Priyo Utomo (2011) dengan judul *Upaya Meningkatkan menulis naskah drama melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam film pada siswa kelas VIII C SMP N 3 Kedu Kabupaten Temanggung*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam film dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Penerapan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam film juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama, siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian Wisni Nugrahaningtyas (2011) dengan judul *Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2 SMA Piri I Yogyakarta*, kesimpulan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu video pementasan drama dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Peningkatan kemampuan menulis menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditujukan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses diskusi dan menulis melalui video pementasan drama

sehingga dapat menciptakan suasana diskusi dan menulis yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, siswa merasa tidak bosan karena mereka harus terlibat aktif dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Bangun Priyo Utomo dan Wisni Nugrahaningtyas hampir mirip dengan penelitian ini yaitu menggunakan media sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis. Namun, hal yang membedakan dalam penelitian Bangun Priyo Utomo menggunakan media film yang disertai dengan teknik pengandaian diri dan penelitian Wisni Nugrahaningtyas menggunakan media video pementasan drama sedangkan penelitian ini menggunakan media boneka (*stick wayang orang*), yang medianya dibuat sendiri oleh siswa. Hal ini dilakukan agar daya kreativitas dan imajinasi siswa berkembang.

D. Hipotesis Tindakan

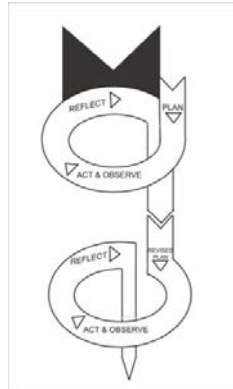
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah jika dalam pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*), maka kemampuan siswa dalam menulis naskah drama akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Sentolo.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) *Plan* (perencanaan), (2) *Act* (pelaksanaan tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), dan (4) *Reflect* (refleksi).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengamatan lapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Bahasa Indonesia kelas tersebut.

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo mencakup proses dan hasil. Berdasarkan

keadaan tersebut, melalui media boneka (*stick wayang orang*) diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran penulisan naskah drama di kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan eksplorasi tersebut didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan perencanaan khusus mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan media boneka (*stick wayang orang*) dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. Pada siklus pertama para siswa akan mendapatkan praktik menulis naskah drama secara sederhana. Setelah itu, hasil refleksi dari siklus pertama akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama dengan guru dan kolabolator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut:

- a. Peneliti bersama guru dan kolabolator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama.
- b. Guru melakukan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan metode dan media pembelajaran yang biasa dilakukan.
- c. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis naskah drama yang biasa dilakukan.
- d. Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran bermain drama sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media

boneka (*stick wayang orang*). Proses pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang memantau proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi yang dilaksanakan meliputi pementauan proses pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ada dua macam, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses adalah bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Observasi pada proses pembelajaran naskah drama dilakukan dengan mengamati proses tindakan pembelajaran menulis naskah drama, pengaruh pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa ataupun guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari siswa untuk kemudian dicari jalan penyelesaiannya. Peneliti selalu mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Observasi hasil dari kegiatan pembelajaran siswa di kelas setelah menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan ketika melihat proses dan merenungkan apakah kegiatan yang telah dialami sudah benar-benar bermanfaat atau masih ada hambatan serta kendala dalam pembelajaran menulis naskah

drama. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk merenungkan kembali permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Refleksi dilakukan mengenai kesulitan-kesulitan guru ataupun siswa selama pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) sehingga ditemukan pemecahan masalahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*). Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama.

Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu angket, observasi atau monitoring kelas, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi atau Monitoring Kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer pendukung.

Observasi kelas dilakukan dan berpegang pada pedoman observasi dan didukung oleh fotografi, semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan menggunakan panduan catatan lapangan.

Tabel 1. Format Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No	Jenis Data	Indikator	Perte muan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.			
	b.Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.			
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas			
2.	Peran guru dalam pembelajaran.				
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi			
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa			
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa			
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran			

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25
Cukup (C) : 26- 50

Baik (B) : 51- 75
Baik Sekali (BS) : 76- 100

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan naskah drama siswa dan hal yang mendukung lainnya.

Wawancara yang dilakukan secara tidak terencana bergantung pada situasi terjadinya. Wawancara dilakuakn pada waktu, selama, dan sesudah tindakan dilakukan.

3. Angket

Angket adalah instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dengan pengalaman menulis khususnya penulisan naskah drama.

4. Tes Menulis (Naskah Drama)

Untuk mengetahui data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama dilakuakn tes penulisan naskah drama. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes penulisan naskah drama merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara kuantitatif.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan data melalui alat bantu berupa kamera. Kolaborator akan merekam pembelajaran bermain drama.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan nyata. Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai pembandingan dan penyempurna dari data yang diambil dengan lembar pengamatan, apabila pengamatan yang dilakukan dengan lembar pengamatan terjadi kesalahan yang tidak disengaja.

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dari awal pembelajaran sampai akhirnya pembelajaran penulisan naskah drama.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan cara observasi atau pengamatan. Selain itu, digunakan juga angket, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan alat perekam sekaligus pengambil gambar.

1. Angket

Penyusunan angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran menulis naskah drama yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media boneka (*stick wayang orang*) dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Tabel 2. Format Lembar Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?			
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?			
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis Naskah Drama?			
6.	Apakah Anda pernah menulis Naskah Drama?			
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media boneka (<i>stick wayang orang</i>) sebagai media pembelajaran?			
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?			
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?			

Tabel 3. Format Lembar Angket Pasca Tindakan

No	Pertanyaan	Opsi		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)			
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.			
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama.			
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.			
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>) merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.			
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar.			
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama.			
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.			
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama			
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama.			

2. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan bermain drama yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun untuk mengamati aktivitas siswa saat bermain drama. Hasil pengamatan dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

Tabel 4. Format Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya cara menulis naskah drama		
		Siswa cukup berani bertanya		
		Siswa kurang berani bertanya		
		Siswa tidak berani bertanya		
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru		
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar		

Tabel 5. Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Hari/ tanggal :
Pertemuan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

..

.....

.....

.....

.....

....

Observer

(.....)

3. Pedoman penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai tulisan naskah drama pada siswa kelas VIII B di SMP N 2 Sentolo. Aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama pada penelitian ini adalah dialog, tokoh atau perwatakan, latar dan teks samping, alur, dan amanat.

Tabel 6. Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan karakter tiap-tiap tokoh menggunakan style dan diksi yang baik	4-5
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang linier dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2-3
		Kurang: dialog ceritanya monoton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	1
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat linier dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	4-5
		Sedang: ekspresi penokohan kurang linier dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2-3
		Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak lancar	1
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang telah diangkat.	4-5
		Sedang: pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat.	2-3
		Kurang: tidak ada pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.	1
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	Baik: medan konflik yang memperbaiki urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong; peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab-akibat antar peristiwa	4-5
		Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa jelas tetapi tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan.	2-3
		Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan.	1
Amanat atau pesan	Penyampaian amanat	Baik: adanya penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat.	4-5
		Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema yang telah dipilih siswa.	2-3
		Kurang: tidak adanya penyampaian amanat, baik tersirat maupun tersurat.	1

Keterangan Penilaian

Jumlah Skor	Skor / Nilai
...5	5
6-7	5,5
8-9	6
10-11	6,5
12-13	7
14-15	7,5
16-17	8
18-19	8,5
20-21	9
22-23	9,5
24-25	10

4. Alat perekam sekaligus pengambil gambar

Alat perekam sekaligus pengambil gambar digunakan untuk merekam dan mengambil gambar pada waktu pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan nyata.

G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

Suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur tersebut, dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Validitas data

Burn (1999: 161-162) *via* (Madya, 2009: 37-45) mengemukakan beberapa validitas dalam penelitian tindakan, yaitu validitas demokratis

(*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas katalik (*catalytic validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pada pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

b. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Demokratis

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian hingga akhir. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung, dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

d. Validitas Dialog

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru dan kolabolator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk juga dilakukan bersama antara peneliti, guru, dan kolabolator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Moleong (1996: 178) yang dimaksud triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut untuk keperluan penegcakan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi melalui sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolabolator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di tempat penelitian dilakukan.

b. Trianggulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data digunakan dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan kemudian dilakukan melalui wawancara dengan kolaborator.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh.
- b. Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c. Pembuatan inferens, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah digunakan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang

dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Data ini berupa skor kemampuan penulisan naskah drama. Penilaian dalam penulisan naskah drama ini menggunakan skor tertinggi 10 dan skor terendah 5, dengan aspek yang dinilai yaitu dialog, tokoh atau perwatakan, latar, teks samping, nada dan suasana, alur atau jalan cerita, dan amanat atau pesan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan, baik terikat dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini disamping meningkatnya prestasi mereka dalam pembelajaran, juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan prestasi belajar menulis dapat diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan prestasi subyek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah antara 60% - 70% atau 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal.
2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *setting* penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP N 2 Sentolo terletak di kabupaten Kulon Progo yang beralamat di dusun Malangan, kecamatan Sentolo, kabupaten Kulon Progo. Siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII B dengan pertimbangan kemampuan bersastra di kelas itu masih tergolong kurang. Kriteria kurang yang dimaksudkan adalah berdasarkan hasil evaluasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ch. Sumarini, S.Pd. selama proses pembelajaran berlangsung, melalui observasi pra penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa kelas VIII B yang mempunyai kemampuan menulis karya sastra yang baik.

Dalam satu minggu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B adalah 6 jam pelajaran (6 x 40 menit) yang terbagi menjadi tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu jam ke 7-8, Kamis jam ke 5-6, dan Sabtu jam ke 3-4. Kelas VIII B terdiri dari 30 siswa dengan 16 siswa putra dan 14 siswa putri dengan presentasi kehadiran 100% atau jarang sekali siswa yang tidak hadir.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2011 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B, yakni Rabu pada pukul 11.30-12.50, Kamis pada pukul 09.55-11.15, dan Sabtu pada pukul 08.20-09.55.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Kamis,04 Agustus 2011	Koordinator dengan guru kolabolator untuk menentukan jadwal penelitian.
2	Sabtu,06 Agustus 2011	Melakukan wawancara dengan guru kolabolator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama.
3	Sabtu,20 Agustus 2011	Observasi pratindakan <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran angket pratindakan. - Tes Pratindakan - Pemberian tugas mencari gambar yang digunakan untuk membuat media.
4	Kamis,08 September 2011	Koordinasi dan perencanaan pelaksanaan siklus I
5	Rabu,14 September 2011	Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian/penyampaian materi menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (stick wayang orang) - Pembuatan media boneka (stick wayang orang) - Penulisan naskah drama
6	Kamis,15 September 2011	Pelaksanaan siklus I Pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian terhadap hasil tulisan antar siswa - Pemberian tugas untuk mencari gambar untuk membuat media
7	Sabtu,17 September 2011	Pelaksanaan siklus II Pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> -pembuatan media boneka (stick wayang orang) - penulisan naskah drama sesuai dengan media yang dibuat siswa masing-masing.
8	Rabu,21 September 2011	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> -pengisian angket pacatindakan

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B sebanyak 6 jam pelajaran (6x40 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborasi bahwa penelitian dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, dan Sabtu.

B. Deskripsi Siklus Persiklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Pengaturan jadwal rencana tindakan tersebut telah dibicarakan dengan ibu Ch. Sumarini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII B di SMP N 2 Sentolo. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, tetapi tetap tidak mengganggu kinerja guru yang bersangkutan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ch. Sumarini, S.Pd. dapat diketahui bahwa sebagai pengajar Bahasa Indonesia belum pernah memberikan variasi strategi pembelajaran dan diakui pula siswa tidak mendapatkan banyak model yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan kata lain, pembelajaran mengenai menulis naskah drama di SMP N 2 Sentolo hanya sebatas mengapresiasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik saja. Guru melakukan

hal tersebut karena materi menulis naskah drama dianggap terlalu sulit untuk diberikan kepada siswa selain waktunya yang juga sangat terbatas tidak seperti pelajaran keterampilan lainnya. Di samping kendala eksternal, kendala internal dari siswa sendiri sangat mempengaruhi dan menghambat pembelajaran menulis naskah drama. Kendala internal tersebut ialah faktor minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran menulis. Melihat kenyataan tersebut, perlu dicari solusi pembelajaran sastra yang mampu menarik minat sekaligus dapat memotivasi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya komponen pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah naskah drama siswa dengan media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo.

1. Pratindakan/ Prasiklus

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan. Kegiatan tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Bahasa Indonesia. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa menulis naskah drama dengan tema bebas. Siswa diberi kebebasan untuk menulis naskah drama dengan tema bebas

dimaksudkan agar siswa lebih mudah mendapatkan ide dan tidak terbelenggu dengan satu tema saja.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam prasiklus ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Dalam perencanaan prasiklus ini, ada beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaannya yaitu.

- 1) Persiapan materi yang akan disampaikan guru Bahasa Indonesia.
- 2) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, lembar pengamatan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Prasiklus penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, 20 Agustus 2011. Dalam prasiklus ini, siswa menulis naskah drama tanpa menggunakan media baru, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah seperti biasanya.

Pembelajaran selama prasiklus berlangsung kurang lancar. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan naskah drama dan kondisi kelas yang rame saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam penulisan naskah drama. Untuk skor atau nilai kemampuan penulisan naskah drama pada prasiklus masih tergolong rendah.

Observasi yang dilakukan pada prasiklus penelitian tindakan kelas ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama proses penulisan naskah drama. Selama tindakan prasiklus tersebut guru Bahasa Indonesia

bersama peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Dalam pertemuan prasiklus atau pratindakan ini, pelaksanaan penulisan naskah drama tanpa menggunakan media baru adalah seperti yang tercantum berikut ini.

Salah satu contoh catatan lapangan tes awal/pratindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memperkenalkan mahasiswa peneliti pada semua siswa dan menyampaikan maksud dan tujuannya di kelas tersebut.

Guru memulai pelajaran dengan materi baru, yaitu tentang penulisan naskah drama. Guru memberikan contoh pertunjukan-pertunjukan yang ada di acara televisi, misanya acara opera van java, ketoprak, ludruk dan sebagainya. Guru menanyakan pada siswa termasuk dalam jenis apakah semua contoh tersebut. Semua siswa menjawab tanpa aturan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi rame. Guru kembali menjelaskan materi tentang penulisan naskah drama dan unsur-unsur dalam naskah drama. Guru menjelaskan materi tersebut satu persatu. Sebagian besar siswa belum menyimak materi pelajaran dengan serius masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti cerita dengan temannya, mencoret-coret kertas bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Setelah guru selesai menyampaikan materi menulis naskah drama, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, kemudian guru menyuruh siswa menulis naskah drama dengan tema bebas atau sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Setelah waktunya selesai, guru memberikan beberapa pesan yaitu untuk mencari gambar dari Koran atau majalah untuk digunakan pada pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran dengan salam.



Gambar 3. Proses Pratindakan



Gambar 4. Guru memberi Contoh Media Boneka (*stick wayang orang*)

Pada tes awal atau prasiklus ini, kegiatan penulisan naskah drama masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes, bahwa hasil penulisan naskah drama siswa masih di bawah standar penilaian yang dibuat. Tidak hanya itu, kondisi secara psikologi siswapun mempengaruhi hasil penulisan naskah drama, seperti kurangnya kesadaran, faktor kelelahan dan rasa bosan.

Permasalahan dalam tes awal ini akan dicari jalan keluarnya pada tindakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Setelah dilakukan prasiklus/pratindakan, peneliti diskusi dengan guru Bahasa Indonesia. Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah observasi ke sekolah dan menemukan permasalahan pembelajaran penulisan naskah drama di kelas VIII B SMP N 2 Sentolo, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahap pertama ini peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. Merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan naskah drama berarti termasuk di dalamnya merencanakan tindakan dengan melihat

kondisi siswa, skenario pembelajaran dari awal sampai akhir, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 2 Sentolo, khususnya pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas VIII B.
- 2) Peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas VIII B.
- 3) Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran penulisan naskah drama kelas VIII B telah teridentifikasi dengan baik oleh guru dan peneliti.
- 4) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah masalah dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas VIII B. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti dan guru memutuskan untuk mencoba menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) yaitu media yang dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa diberikan ruang gerak yang luas, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi pikiran dan perasaannya yang diyakini akan membawa perubahan dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas VIII B.

- 5) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B. sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 8-15 September 2011.
- 6) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran, meliputi skenario pelaksanaan tindakan dan persiapan untuk membuat media pembelajaran yaitu media boneka (*stick wayang orang*).
- 7) Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran kemampuan penulisan naskah drama pada siklus I siap, peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran kemampuan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada prosedur yang ada. Dalam penelitian ini, pelaksanaan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) itulah yang dilakukan sebagai tindakan, sehingga ada tiga tindakan yang dilakukan, yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia, membuat media boneka (*stick wayang orang*), dan

tes kemampuan penulisan naskah drama. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I (Rabu, 14 September 2011), subjek penelitian diberi angket informasi awal tentang pembelajaran penulisan naskah drama dan penyampaian materi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) yaitu suatu media yang bertujuan untuk pembelajaran menulis naskah drama akan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya agar siswa lebih antusias untuk menulis naskah drama.

Salah Satu Contoh Catatan Lapangan Siklus I

.....

Guru menanyakan pada siswa tentang pembelajaran menulis pada pertemuannya sebelumnya apa yang siswa alami dan rasakan ketika mengerjakan tugas penulisan naskah drama. Sebagian besar siswa menjawab 'susah' dalam artian mereka kesulitan dalam penulisan naskah drama. Para siswa kesulitan dalam menemukan ide atau tema yang akan dijadikan naskah drama. Guru memberikan penjelasan tentang hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam amanat, kurangnya teks sampung, dan alurnya yang kurang jelas.

Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk mulai membuat media boneka (*stick wayang orang*) untuk menulis naskah drama. Setelah media boneka (*stick wayang orang*) selesai dibuat, untuk selanjutnya siswa dipersilahkan mulai menulis naskah drama. Saat menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*), siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk menemukan ide atau tema untuk naskah dramanya. Semua siswa berkonsentrasi dalam menulis naskah drama mereka masing-masing.

Bel tanda berakhirnya pelajaran Bahasa Indonesia pun berbunyi. Itu berarti kegiatan menulis naskah drama dengan menggunakan naskah drama pun selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah semua hasil pekerjaan siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dengan salam.



Gambar 5. Proses Pembuatan Media Boneka (*stick wayang orang*)



Gambar 6. Penulisan Naskah Drama Menggunakan Media Boneka
(*stick wayang orang*)

- 2) Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 15 Septembar 2011), guru memberi tugas kepada siswa untuk menilai hasil kerjaan temannya. Kemudian membahas tentang kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan dalam penulisan naskah drama serta dalam hal media pembelajaran yang benar.

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus ini, siswa masih memiliki banyak

kekurangan, baik dari segi konsentrasi saat penulisan naskah drama, pemahaman terhadap isi materi pelajaran dan keadaan secara psikologi siswa juga mempengaruhi berhasil tidaknya dalam pembelajaran penulisan naskah drama.

Dari segi hasil, masih ada beberapa kekurangan dalam penulisan naskah drama. Penulisan naskah drama bukanlah suatu hal yang sepele, tetapi diperlukan keseriusan dan kekreatifan dari masing-masing individu. Kekurangan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I yaitu siswa masih berfokus pada contoh yang ada di dalam buku teks pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, selain disebabkan keterbatasan pada kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama, juga disebabkan kurang terlatihnya siswa dalam penulisan naskah drama.

Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis khususnya dalam penulisan naskah drama, guru menggunakan media boneka (*stick wayang orang*), untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama.

Permasalahan yang ada tersebut harus segera diatasi agar pemanfaatan media boneka (*stick wayang orang*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa dapat berhasil. Cara mengatasi permasalahan yang ada harus cermat karena permasalahan pertama jika sulit diatasi akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan proses penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) pada siklus I terlaksana dengan lancar. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan siklus I ini belum menampakkan hasil yang memuaskan. Permasalahan siklus I ini kemudian didiskusikan bersama untuk menemukan penyelesaiannya. Penyelesaian masalah tersebut adalah dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap kemampuan penulisan naskah drama.

3. Siklus II

a. Rencana Terevisi

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia bersama peneliti. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Peneliti memutuskan untuk lebih memperdalam tentang unsur-unsur naskah drama yang belum terealisasi dengan baik, yaitu unsur dialog, tokoh dan perwatakan, tempat atau setting secara jelas, alur, dan amanat. Hal itu berdasarkan hasil tes pada siklus I bahwa sebagian besar siswa belum kreatif dalam pembuatan dialog, belum menggambarkan tokoh dan setting secara jelas, alur dan amanat masih sulit diketahui.

- 2) Peneliti dan guru memperbaiki media boneka (*stick wayang orang*) yang digunakan dalam penulisan naskah drama. Tindakan yang dilakukan masih sama dengan prosedur yang ada dalam media boneka (*stick wayang orang*). Hanya saja aspek yang lebih ditekankan pada aspek kekreatifan.
- 3) Siklus II ini dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2011 yaitu penyampaian materi, pembuatan media boneka (*stick wayang orang*) dan penulisan naskah drama berdasarkan media yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu (17 September 2011) dan Rabu (21 September 2011). Dalam siklus II ini, siswa melakukan penulisan naskah drama masih dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Media ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama.

Penulisan naskah drama dalam siklus I dan siklus II ini tidak jauh berbeda, masih sama-sama menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) dalam penulisannya. Selanjutnya guru juga harus mengkoordinasikan kelas dengan baik, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam penulisan naskah drama. Selain itu, peneliti dan guru juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua kali pertemuan adalah pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) yang belum dipahami oleh siswa. Seperti pertemuan pada siklus I, guru selalu melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Secara bersautan siswa pun menjawabnya, dan suasana kelas menjadi ramai karena banyak siswa yang berantusias dengan penulisan naskah drama.

Pertemuan kedua, guru menjelaskan kembali prosedur dalam melakukan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), kemudian siswa membuat media boneka (*stick wayang orang*) dan dilanjutkan dengan melakukan penulisan naskah drama kembali berdasarkan media boneka (*stick wayang orang*) sesuai dengan tema dari gambar pada media masing-masing.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus II

.....

Siswa mulai mempersiapkan diri untuk memperbaiki naskah drama yang telah dibuat, setelah guru memberitahukan kekurangan naskah drama yang telah dibuat oleh mereka. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat media boneka (*stick wayang orang*). Setelah selesai membuat media, siswa mulai melakukan tindakan seperti dalam prosedur pembelajaran dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Pada tindakan ini sebagian besar siswa berantusias untuk membuat naskah drama kembali berdasarkan media boneka (*stick wayang orang*), dan tindakan pada siklus dua ini berjalan sesuai rencana.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru merefleksi pembelajaran dan menyampaikan pesan agar siswa lebih serius dan kreatif dalam penulisan naskah drama dan selalu berlatih menulis naskah drama agar hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Pertemuan kedua, siswa mengisi angket informasi akhir pembelajaran penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*). Setelah tindakan pada siklus II ini, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran selama siklus II ini berlangsung. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada peningkatan skor/ nilai dibandingkan dengan skor/ nilai pada siklus I.

c. Refleksi (*Reflection*)

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi dalam penelitian siklus II ini juga dilaksanakan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

C. Hasil penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Tentang Penulisan Naskah Drama Siswa

Proses pembelajaran penulisan naskah drama ini dimonitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan media baru. Dengan hal tersebut, akhirnya siswa mengalami kesulitan dan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran penulisan naskah drama. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi jika ingin meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Guru yang hanya memanfaatkan buku paket yang ada, akhirnya siswa cenderung cepat

bosan. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar tentang penulisan naskah drama.

Melihat keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas, peneliti mengajukan media boneka (*stick wayang orang*) yang lebih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk melakukan penulisan naskah drama dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran penulisan naskah drama dengan media boneka (*stick wayang orang*) dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 September 2011 untuk siklus I dan tanggal 17 September 2011 untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan penulisan naskah drama siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Untuk mengamati dan memantau pelaksanaan proses pembelajaran penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), peneliti menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil tes awal yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 8 . HASIL SKOR PRATINDAKAN PENULISAN NASKAH DRAMA SISWA

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	2	1	2	1	2	8	6
2	S2	2	1	2	1	1	7	5,5
3	S3	2	2	2	1	1	8	6
4	S4	2	2	1	1	1	7	5,5
5	S5	3	2	2	1	1	9	6
6	S6	2	2	1	1	1	7	5,5
7	S7	2	2	1	1	1	7	5,5
8	S8	2	2	1	1	1	7	5,5
9	S9	2	2	2	1	1	8	6
10	S10	2	2	1	1	1	7	5,5
11	S11	2	1	1	1	1	6	5,5
12	S12	3	2	3	2	2	12	7
13	S13	1	2	1	1	1	6	5,5
14	S14	2	1	1	1	1	6	5,5
15	S15	2	2	1	3	1	9	6
16	S16	1	1	1	1	1	5	5
17	S17	2	1	1	1	1	6	5,5
18	S18	1	1	1	1	1	5	5
19	S19	1	1	1	1	2	6	5,5
20	S20	1	1	1	1	1	5	5
21	S21	0	0	0	0	0	0	0
22	S22	1	1	1	1	1	5	5
23	S23	2	1	2	1	1	7	6
24	S24	1	1	1	1	1	5	5
25	S25	2	2	2	1	2	9	6
26	S26	1	1	1	1	1	5	5
27	S27	1	1	1	1	1	5	5
28	S28	1	1	2	1	1	6	5,5
29	S29	2	2	1	1	1	7	6
30	S30	1	1	1	1	1	5	5
JUMLAH		49	42	39	32	33	195	161
RATA-RATA		1,63	1,4	1,3	1,08	1,1	6,5	5,38

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor/ nilai tes awal penulisan naskah drama dari 30 subjek penelitian yang mendapatkan nilai di atas 6 hanya satu orang yaitu satu orang mendapatkan nilai 7. Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa masih dikategorikan rendah. Skor rata-rata sebanyak itu tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 7.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo Kabupaten Kulon Progo masih kurang.

Kendala yang dialami siswa dalam penulisan naskah drama bukan hanya dari siswa itu sendiri, tetapi bagaimana cara guru menyampaikan materi dan sarana prasarana di sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, dapat dilihat tabel kutipan hasil angket pratindakan berikut ini.

Tabel 3. Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Ops		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	4 (13,33 %)	14 (46,67%)	12 (40%)
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	10 (33,33 %)	4 (13,33%)	16 (53,33%)
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	-	-	30 (100%)
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	-	1 (3,33%)	29 (96,67%)
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis Naskah Drama?	-	9 (30%)	21 (70%)
6.	Apakah Anda pernah menulis Naskah Drama?	-	2 (6,67%)	28 (93,33%)
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media boneka (<i>Stick Wayang Orang</i>) sebagai media pembelajaran?	-	-	30 (100%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	3 (10%)	12 (40%)	15 (50%)
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	14 (46,67 %)	12 (40%)	4 (13,33%)
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?	5 (16,67 %)	5 (16,67%)	20 (66,67%)

Berdasarkan hasil angket pratindakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa yang menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia (60%)
- b. Siswa yang menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra (46,66%)
- c. Siswa tidak pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra.
- d. Siswa yang pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya (3,33%)
- e. Siswa yang sudah dapat menulis Naskah Drama (30%)
- f. Siswa yang pernah menulis Naskah Drama (6,67%)
- g. Selama mengajar guru belum pernah menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) sebagai media pembelajaran.
- h. Dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra (50%)
- i. Siswa yang menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru (86,67%)
- j. Siswa yang melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru (33,33%)

Berdasarkan kesimpulan dari angket di atas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan minat siswa akan pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan tidak rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi,

pembelajaran menulis naskah drama hanya berupa teori saja belum dipraktikan. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan menulis naskah drama baik dari segi proses maupun produk dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*).

2. Penggunaan Media Boneka (*stick wayang orang*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa

Proses pembelajaran penulisan naskah drama ini dimonitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan media atau teknik baru. Dengan hal tersebut, akhirnya siswa mengalami kesulitan dan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran penulisan naskah drama siswa. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi jika ingin meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Guru yang hanya memanfaatkan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang ada, akhirnya siswa cenderung cepat bosan. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar tentang penulisan naskah drama.

Melihat keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas, peneliti mengajukan media boneka (*stick wayang orang*) yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk melakukan penulisan naskah drama dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran penulisan naskah drama dengan media boneka (*stick wayang orang*) dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8-15 September 2011 untuk siklus I dan tanggal 17-21 September 2011 untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan penulisan naskah drama siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengamati dan memantau pelaksanaan proses pembelajaran penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*), peneliti menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dengan format observasi selama siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya.

a. Monitoring Proses Tindakan

Proses pembelajaran pada kegiatan monitoring dan pemantauan terhadap siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I yang diberikan belum sesuai dengan rencana tindakan karena banyak siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam penulisan naskah drama. Terdapat kekurangan yang dibuat

siswa dari hasil penulisan naskah dramanya, meliputi dialog, tokoh dan perwatakan, latar/*setting*, alur, dan amanat.

2) Alat yang digunakan selama proses tindakan adalah catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar tes. Skor keseluruhan penulisan naskah drama selama monitoring tindakan siklus I dapat dilihat berikut ini.

TABEL 10 . HASIL SKOR SIKLUS I PENULISAN NASKAH DRAMA SISWA

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	4	2	3	3	2	14	7,5
2	S2	3	3	3	2	2	13	7
3	S3	4	3	3	2	2	14	7,5
4	S4	2	1	1	1	1	6	5,5
5	S5	3	2	1	1	1	8	6
6	S6	3	3	2	1	1	10	6,5
7	S7	3	2	1	2	2	10	6,5
8	S8	4	2	3	2	2	13	7
9	S9	4	3	2	3	3	15	7,5
10	S10	3	3	2	2	2	12	7
11	S11	3	2	1	1	1	8	6
12	S12	4	3	4	2	2	15	7,5
13	S13	4	3	1	3	2	13	7
14	S14	2	1	1	1	1	6	5,5
15	S15	3	2	2	3	1	11	6,5
16	S16	3	2	2	1	1	9	6
17	S17	2	1	1	1	1	6	5,5
18	S18	3	2	1	1	1	8	6
19	S19	4	2	1	2	1	10	6,5
20	S20	3	2	2	2	2	11	6,5
21	S21	2	1	1	1	1	6	5,5
22	S22	3	2	1	2	1	9	6
23	S23	3	3	2	2	1	11	6,5
24	S24	1	2	1	2	1	7	5,5
25	S25	3	2	2	2	1	10	6,5
26	S26	1	1	1	1	1	5	5
27	S27	3	3	2	1	2	11	6,5
28	S28	3	2	3	2	1	11	6,5
29	S29	3	3	2	2	1	11	6,5
30	S30	2	2	1	1	2	8	6
JUMLAH		88	65	53	52	43	301	191,5
RATA-RATA		2,93	2,18	1,78	1,73	1,43	10,03	6,38

Data yang tercantum pada tabel di atas menunjukkan skor yang diperoleh siswa selama proses tindakan penulisan naskah drama dengan media boneka (*stick wayang orang*) yaitu skor rata-rata siswa dalam penulisan naskah drama pada tindakan siklus I adalah 6,38. Dari skor rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama, meskipun belum sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan.

3) Monitoring yang dilakukan pada siklus II adalah mengadakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Gejala yang tampak meliputi situasi kelas selama tindakan siklus II berlangsung cukup baik, semua siswa mengerjakan kegiatan penulisan naskah drama, proses belajar mengajar berjalan cukup lancar, tingkah laku dari siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti pada peningkatan penulisan naskah drama siswa. Skor kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

TABEL 11. HASIL SKOR SIKLUS II PENULISAN NASKAH DRAMA SISWA

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	5	4	4	4	3	20	9
2	S2	4	4	4	3	2	17	8
3	S3	4	4	4	4	3	19	8,5
4	S4	3	2	2	2	2	11	6,5
5	S5	3	3	2	2	3	13	7
6	S6	4	4	4	3	2	17	8
7	S7	2	2	2	1	2	9	6,5
8	S8	4	4	3	3	2	16	8
9	S9	5	4	4	4	4	21	9
10	S10	4	4	4	3	2	17	8
11	S11	3	3	3	3	2	14	7
12	S12	4	4	4	3	3	18	8,5
13	S13	0	0	0	0	0	0	0
14	S14	2	2	2	2	1	9	6
15	S15	4	3	3	2	2	14	7,5
16	S16	3	3	2	2	2	12	7
17	S17	3	2	3	2	2	12	7
18	S18	4	3	3	2	2	14	7,5
19	S19	3	3	3	2	2	13	7
20	S20	3	4	3	3	2	15	7,5
21	S21	2	2	2	2	2	10	6,5
22	S22	3	2	2	3	2	12	7
23	S23	3	4	3	3	3	16	8
24	S24	2	2	2	2	1	9	6
25	S25	4	3	3	3	2	15	7,5
26	S26	3	2	1	1	2	9	6
27	S27	3	3	3	2	2	13	7
28	S28	4	4	4	3	3	18	8,5
29	S29	4	3	3	2	2	14	7,5
30	S30	3	3	2	2	2	12	7
JUMLAH		98	90	84	73	64	409	214,5
RATA-RATA		3,28	3	2,8	2,43	2,13	13,63	7,15

Data yang tercantum di atas menunjukkan bahwa skor yang di peroleh siswa selama proses tindakan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) berlangsung pada siklus II. Skor rata-rata siswa dalam penulisan naskah drama pada tindakan siklus II adalah 7,15. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang berarti kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Pada siklus II ini, tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I.

Pada tindakan siklus II ini, siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama yang baik. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

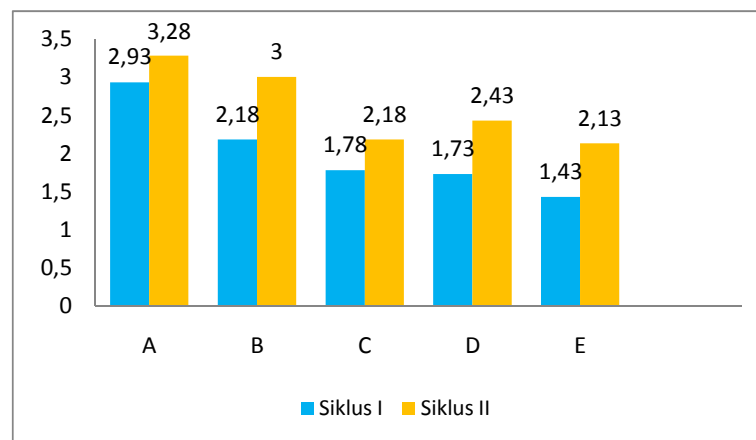
Skor penulisan naskah drama yang didasarkan pada indikator penilaian selama monitoring tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Skor Peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siklus I ke Siklus II

No. Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	7,5	9	1,5
2	7	8	1
3	7,5	8,5	1
4	5,5	6,5	1
5	6	7	1
6	6,5	8	1,5
7	5,5	6,5	1
8	7	8	1
9	7,5	9	1,5
10	7	8	1
11	6	7,5	1,5
12	7,5	8,5	1
13	7	-	0
14	5,5	6	0,5
15	6,5	7,5	1
16	6	7	1
17	6	7	1
18	6	7,5	1,5
19	6,5	7	0,5
20	6,5	7,5	1
21	5,5	6,5	1
22	6	7	1
23	6,5	8	1,5
24	5,5	6	0,5
25	6,5	7,5	1
26	5	6	1
27	6,5	7	0,5
28	6,5	8,5	2
29	6,5	7,5	1
30	6	7	1
Jumlah Total	191,5	214,5	23
Rata-rata	6,38	7,15	0,77

Berdasarkan tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa skor siswa didasarkan pada pedoman penilaian penulisan naskah drama. Skor yang dihasilkan siswa pada tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimum yang kemungkinan bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil penulisan naskah drama siswa terdapat banyak kesalahan atau kurang sempurna. Skor yang dihasilkan siswa, pada tindakan siklus II sudah baik walaupun belum mencapai skor maksimum. Kesalahan yang dibuat siswa semakin sedikit. Adapun data dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

Gambar 7: Diagram Perbandingan Hasil Skor Rata-rata Aspek dalam Menulis Naskah Drama pada Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

A: Dialog dan Tema

B: Tokoh dan Perwatakan

C: Latar/setting, Teks Samping, Nada dan Suasana

D: Plot/Alur

E: Amanat/ Pesan

Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis naskah drama, yaitu pada aspek - aspek (1) dialog sebesar 0,35;

aspek (2) tokoh dan perwatakan sebesar 0,82; aspek (3) latar/ *setting* sebesar 0,40; aspek (4) plot atau alur sebesar 0,70; aspek (5) amanat atau pesan sebesar 0,70.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,77 atau 12,07% atau 12%. Berdasarkan skor tersebut berarti ada peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dari siklus I ke siklus II.

b. Monitoring Hasil Tindakan

Pada akhir tindakan siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dari tes kemampuan penulisan naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Hasil evaluasi penulisan naskah drama pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 13: HASIL SKOR SIKLUS I PENULISAN NASKAH DRAMA SISWA

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	4	2	3	3	2	14	7,5
2	S2	3	3	3	2	2	13	7
3	S3	4	3	3	2	2	14	7,5
4	S4	2	1	1	1	1	6	5,5
5	S5	3	2	1	1	1	8	6
6	S6	3	3	2	1	1	10	6,5
7	S7	3	2	1	2	2	10	6,5
8	S8	4	2	3	2	2	13	7
9	S9	4	3	2	3	3	15	7,5
10	S10	3	3	2	2	2	12	7
11	S11	3	2	1	1	1	8	6
12	S12	4	3	4	2	2	15	7,5
13	S13	4	3	1	3	2	13	7
14	S14	2	1	1	1	1	6	5,5
15	S15	3	2	2	3	1	11	6,5
16	S16	3	2	2	1	1	9	6
17	S17	2	1	1	1	1	6	5,5
18	S18	3	2	1	1	1	8	6
19	S19	4	2	1	2	1	10	6,5
20	S20	3	2	2	2	2	11	6,5
21	S21	2	1	1	1	1	6	5,5
22	S22	3	2	1	2	1	9	6
23	S23	3	3	2	2	1	11	6,5
24	S24	1	2	1	2	1	7	5,5
25	S25	3	2	2	2	1	10	6,5
26	S26	1	1	1	1	1	5	5
27	S27	3	3	2	1	2	11	6,5
28	S28	3	2	3	2	1	11	6,5
29	S29	3	3	2	2	1	11	6,5
30	S30	2	2	1	1	2	8	6
JUMLAH		88	65	53	52	43	301	191,5
RATA-RATA		2,933	2,17	1,77	1,73	1,43	10,03	6,38

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I yaitu 6,38. Skor rata-rata pada kemampuan penulisan naskah drama siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 5,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebesar 1,00 atau 18,58% atau 19%. Peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan guru, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengungkapkan dialog, tokoh dan perwatakan, latar/*setting*, alur dan amanat.

Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru, maka perlu diadakan tindakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) yang akan digunakan lagi sebagai acuan dalam penulisan naskah drama.

Pada akhir tindakan siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dengan tes kemampuan penulisan naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Dari tes akhir ini dapat diketahui peningkatan siswa dalam penulisan naskah drama. Hasil evaluasi penulisan naskah drama pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 14 : HASIL SKOR SIKLUS II PENULISAN NASKAH DRAMA SISWA

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	5	4	4	4	3	20	9
2	S2	4	4	4	3	2	17	8
3	S3	4	4	4	4	3	19	8,5
4	S4	3	2	2	2	2	11	6,5
5	S5	3	3	2	2	3	13	7
6	S6	4	4	4	3	2	17	8
7	S7	2	2	2	1	2	9	6,5
8	S8	4	4	3	3	2	16	8
9	S9	5	4	4	4	4	21	9
10	S10	4	4	4	3	2	17	8
11	S11	3	3	3	3	2	14	7
12	S12	4	4	4	3	3	18	8,5
13	S13	0	0	0	0	0	0	0
14	S14	2	2	2	2	1	9	6
15	S15	4	3	3	2	2	14	7,5
16	S16	3	3	2	2	2	12	7
17	S17	3	2	3	2	2	12	7
18	S18	4	3	3	2	2	14	7,5
19	S19	3	3	3	2	2	13	7
20	S20	3	4	3	3	2	15	7,5
21	S21	2	2	2	2	2	10	6,5
22	S22	3	2	2	3	2	12	7
23	S23	3	4	3	3	3	16	8
24	S24	2	2	2	2	1	9	6
25	S25	4	3	3	3	2	15	7,5
26	S26	3	2	1	1	2	9	6
27	S27	3	3	3	2	2	13	7
28	S28	4	4	4	3	3	18	8,5
29	S29	4	3	3	2	2	14	7,5
30	S30	3	3	2	2	2	12	7
JUMLAH		98	90	84	73	64	409	214,5
RATA-RATA		3,28	3	2,8	2,43	2,13	13,63	7,15

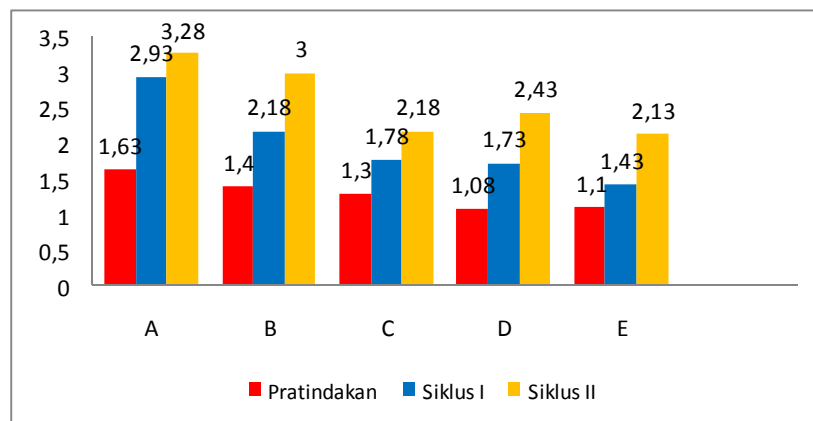
Berdasarkan tabel 14 tersebut dapat diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 7,15. Skor rata-rata pada akhir tindakan siklus I yang diperoleh siswa adalah 6,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II, sebesar 0,77 atau 12,07% atau 12%. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa sudah baik jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan. Skor kemampuan penulisan naskah drama siswa dari siklus I sampai dengan siklus II ini mengalami peningkatan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa secara garis besar dari sebelum tindakan sampai dengan akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama

No. Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratind ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	Peningkatan Pratind ke Siklus II
1	5,5	7,5	9	2	1,5	3,5
2	5,5	7	8	1,5	1	2,5
3	6	7,5	8,5	1,5	0,5	2,5
4	5,5	5,5	6,5	1	1	1
5	6	6	7	0	1	1
6	5,5	6,5	7	1	0,5	1,5
7	6	6,5	6,5	0,5	0	0,5
8	5,5	7	8	2	1	2,5
9	6	7,5	9	1,5	1,5	3
10	5,5	7	8	2	1	2,5
11	5,5	6	7,5	0,5	1,5	2
12	7	7,5	8,5	1,5	1	1,5
13	5,5	7	0	1,5	0	0
14	5,5	5,5	6	0	0,5	0,5
15	6	6,5	7,5	0,5	1	1,5
16	5	6	7	1	1	2
17	5,5	5,5	7	0	1,5	1,5
18	5	6	7,5	1	1,5	2,5
19	5	6,5	7	1,5	0,5	2
20	5	6,5	7,5	2	1	2,5
21	0	5,5	6,5	0	1	0
22	5	6	7	1	1	2
23	6	6,5	8	0,5	1,5	2
24	5	5,5	6	1	0,5	1
25	6	6,5	7,5	1	1	1,5
26	5	5	6	0	1	1
27	5	6,5	7	1,5	0,5	2
28	5,5	6,5	8,5	1	0,5	3
29	6	6,5	7,5	0,5	1	1,5
30	5	6	7	1	1	2
Jumlah Total	1,61	191,5	214,5	30	27,5	52,5
Rata-rata	5,38	6,38	7,15	1 19%	0,77 12%	1,77 33%

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui kemampuan penulisan naskah drama yang diperoleh siswa sebelum tindakan atau prasiklus atau pratindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah siklus II. Hasil evaluasi tindakan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut sebagai berikut.

Gambar 8. Grafik Skor Rata-rata Peningkatan Penulisan Naskah drama pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



Keterangan:

A: Dialog dan Tema

B: Tokoh dan Perwatakan

C: Latar/setting, Teks Samping, Nada dan Suasana

D: Plot/Alur

E: Amanat/ Pesan

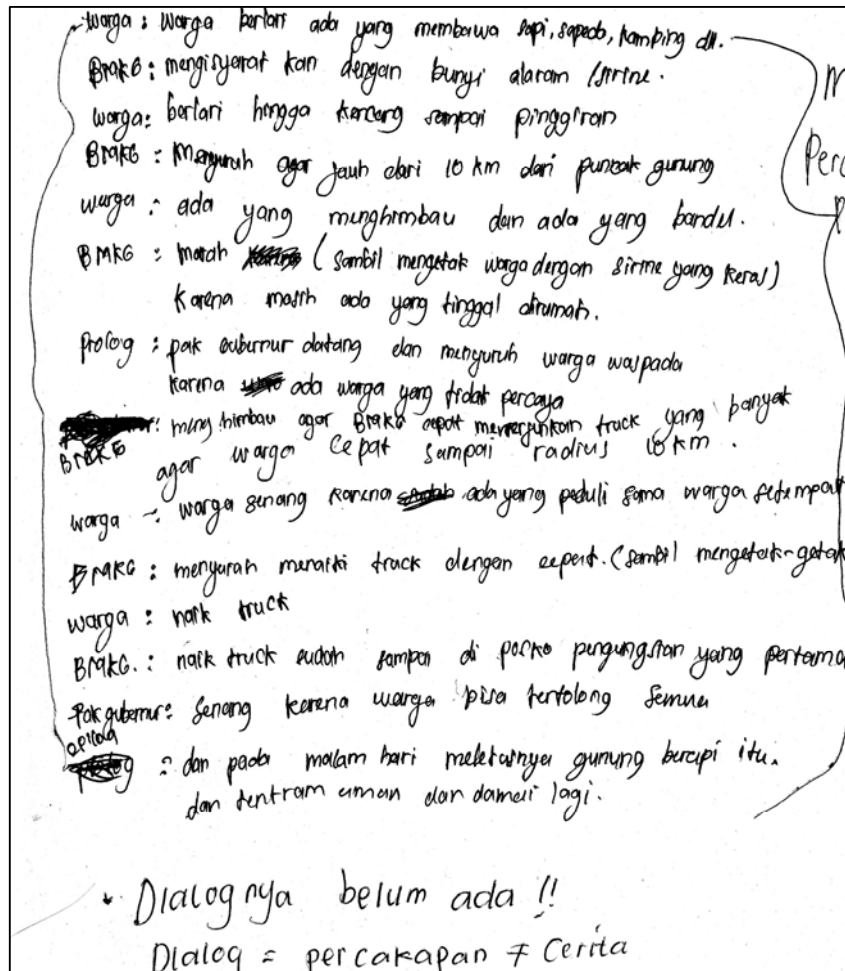
D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Penulisan Naskah Drama Siswa

Kurangnya Media dalam pembelajaran sastra merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis sastra secara umum siswa SMP N 2 Sentolo kelas VIII B. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis sastra, khususnya dalam penulisan naskah drama.

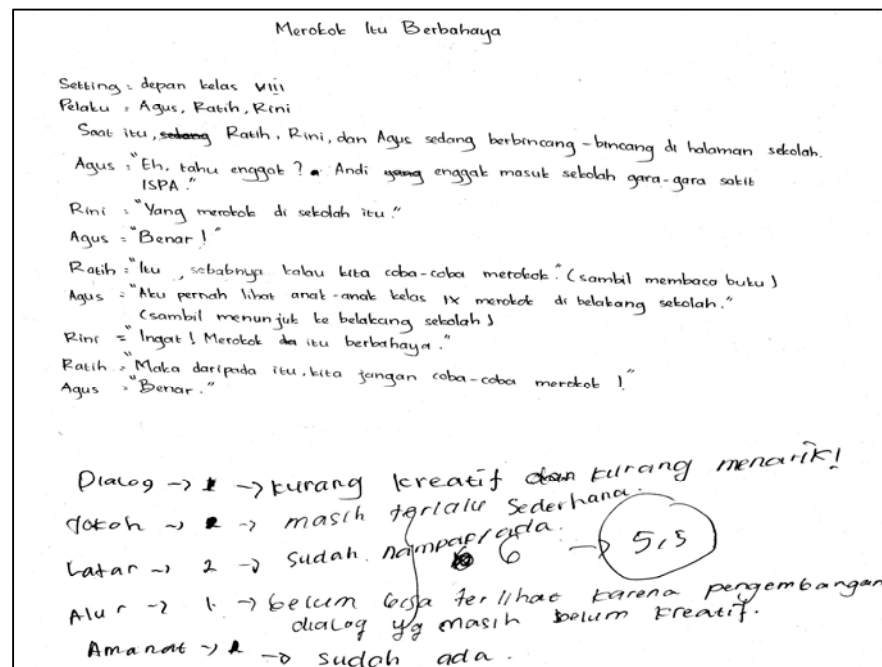
Pembelajaran penulisan naskah drama terutama dalam peningkatan kemampuan penulisan naskah drama, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang tepat sebagai bentuk variasi mengajar. Dengan penggunaan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam penulisan naskah drama dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Hal tersebut tampak dari salah satu hasil tulisan naskah drama siswa

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Kriteria Rendah



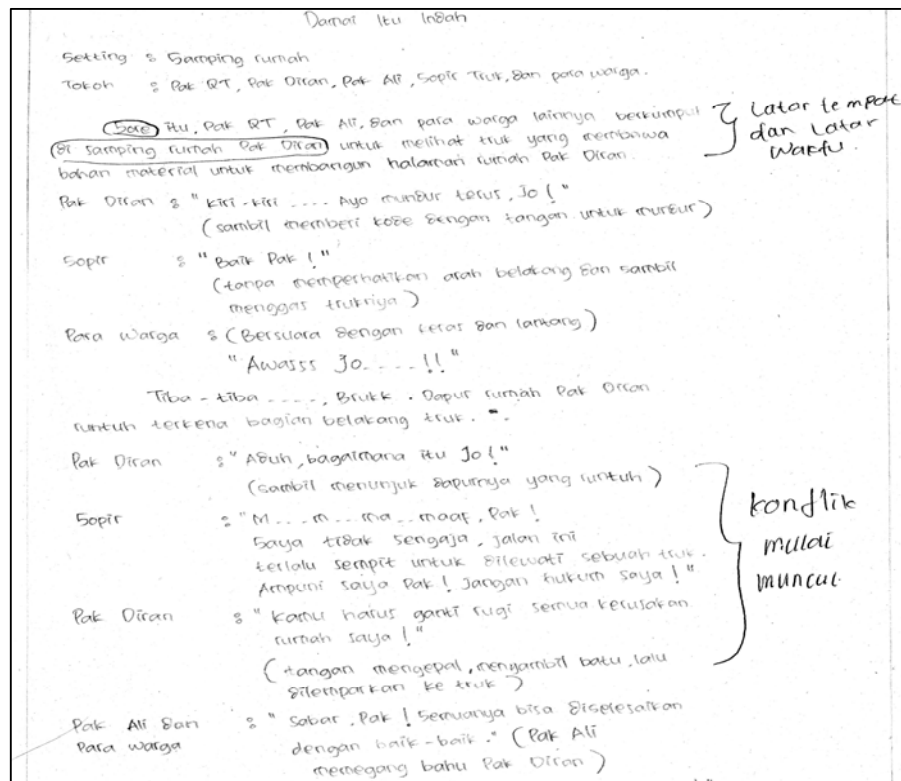
Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa tersebut masih kurang. Siswa tersebut dapat dikatakan juga belum bisa menulis naskah drama dan belum mengetahui bentuk naskah drama itu seperti apa. Hasil karya siswa tersebut bukan naskah drama karena tidak ada kalimat atau dialognya. Hasil karya tersebut masih berupa kerangka cerita.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Kriteria Sedang



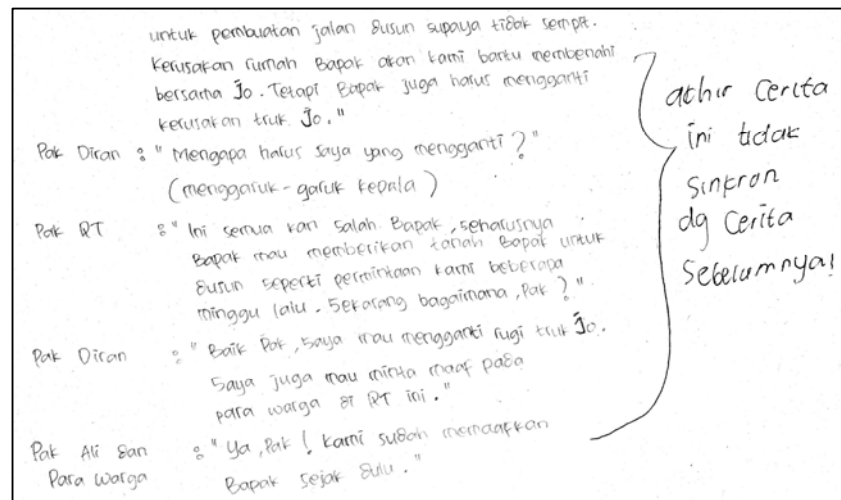
Dari naskah drama di atas, siswa masih belum bisa mengembangkan naskah drama agar lebih menarik. Hal itu bisa terlihat dari hasil naskah drama yang dibuat. Siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat atau dialog dan mengembangkan dialog sehingga naskah drama yang ditulis kurang menarik dan sulit dipahami, perwatakan tokoh dan latar tidak digambarkan secara jelas, alur masih sulit ditebak, namun amanat sudah mulai terlihat. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan ide awal dan bingung ingin menuliskan dalam bentuk naskah drama. Jadi, berdasarkan hal tersebut naskah drama di atas kurang menarik perhatian pembaca, bahkan dapat dikatakan bukan naskah drama melainkan hanya sebuah percakapan biasa.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Kriteria Tinggi



Dari hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa tersebut mempunyai bakat dalam menulis naskah drama. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil karya naskah drama yang dibuat. Naskah drama yang dibuat sudah ada penggambaran latar yang jelas, dialog yang dibuat juga sudah mulai kreatif dan cukup menarik. Alur juga sudah terbaca, yaitu dengan munculnya konflik meskipun sedikit membingungkan dan belum jelas. Akan tetapi, akhir dari naskah drama yang dibuat sedikit membingungkan. Hal ini dikarenakan *ending* dari naskah drama ini bertolak belakang dengan awal cerita sebelumnya. Isi dari naskah drama yang ingin

disampaikan menjadi berubah. Hal tersebut dapat dilihat dalam potongan naskah drama siswa berikut ini.



Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang sekaligus sebagai pengajar di tempat penelitian, ternyata beliau juga mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan penulisan naskah drama. Kesulitan yang dialami guru antara lain selama ini siswa kurang berminat dengan kegiatan penulisan naskah drama dan menganggap bahwa pembelajaran penulisan naskah drama adalah kegiatan menulis yang paling sulit dibandingkan dengan pembelajaran menulis lainnya.

Maka dari itu, sebelum implementasi tindakan pembelajaran penulisan naskah drama menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) itu lebih baik dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan

awal siswa dalam penulisan naskah drama. Dalam tes awal ini, siswa diminta melakukan penulisan naskah drama dengatema yang bebas serta tanpa menggunakan media baru.

Setelah dilakukan tes awal, diperoleh skor rata-rata kemampuan penulisan naskah drama sebesar 5,38. Dari skor tersebut terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam penulisa naskah drama masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari skor yang diperolaeh siswa yang hanya mencapai skor menengah ke bawah. Padahal, target peneliti di akhir penelitia ini siswa harus memperoleh skor menengah ke atas, yaitu di atas skor 7,0.

2. Penggunaan Media Boneka (*stick wayang orang*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa

Berkaitan dengan masalah rendahnya kemampuan penulisan naskah drama siswa, maka perlu dicari uapaya pemecahannya. Masalah tersebut dapat dicoba diatasi dengan penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkat daya kreasi, membuat siswa lebih kreatif serta membuat kegiatan pembelajaran lebih lancar.

Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*), selain dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa, juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena mereka dapat dengan mudah menemukan tema atau ide untuk membuat naskah drama yang

disesuaikan dengan keinginan dari masing-masing siswa, materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, menyenangkan serta tidak membosankan. Hal ini dapat kita lihat pada hasil penggalan penulisan naskah drama siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dalam kemampuan penulisan naskah drama sebagai berikut.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I dengan Kriteria Rendah



Gambar 9. Media Boneka (Stick wayang orang) S26.

Erupsi Merapi

→ tidak ada percakapan
dialog → belum terdapat dialog.
→ terjadi kesetaraan yang
tidak ada

Erupsi merapi menimbulkan kencana yang besar dan menyebabkan
pepat yang indah menjadi sampah berserakan. Dan TNI, anggota PMI dan
warga mencari dan membersihkan tempat.

Warga : esok hari ada warga yang datang di tempat erupsi. warga itu mencari
dengan sepenuh hati karena sudah satu keluarganya hilang.
TNI : tiba-tiba TNI datang akan melakukan olah TAP (sambil mencari)
anggota PMI : dan ada yang datang dari anggota PMI

warga, TNI, dan anggota PMI sedang mencari tiba-tiba ada
pupuhoran yang terkena lahar dan menjadi bangus

anggota PMI : ada yang memotorgi bekalannya yang masih tersisa
akibat erupsi Merapi (sambil memotorgi alengan gegeranji)

warga : menemukan seseorang manusia yang sudah bangus
terkena lahar dari merapi. (sambil mengatakan kepada TNI)

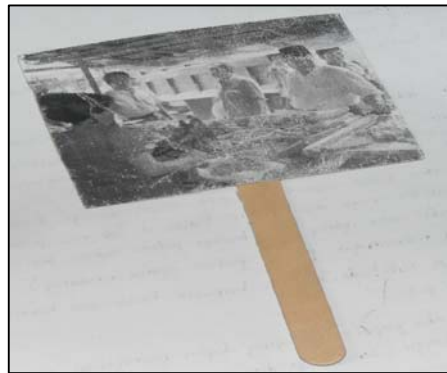
TNI : langsung ikut mencari warga yang masih hilang.

anggota PMI : mengisyaratkan agar pencarian dibantu oleh warga yang
banyak

TNI : Setelah itu TNI mengumpulkan anggotanya untuk mengikuti
pencarian warga itu. (anggota TNI berbondong-bondong
ke tempat erupsi merapi)

Dari hasil karya siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa masih belum bisa membuat naskah drama. Hal tersebut terlihat dari hasil karyanya yang masih sama seperti pada siklus sebelumnya dan hasil karya tersebut belum bisa dikatakan sebagai naskah drama. Hasil karya siswa tersebut masih berupa ringkasan cerita dan bukan dialog. Tidak terdapat dialog maupun amanat dan alur.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I dengan Kriteria Sedang



Gambar 10. Media Boneka (Stick wayang orang) S28.

Serba Naik

Tan

Setting : pasar
 Tokoh : Pak Surip, pedagang.
 Pagi itu, Pak Surip sedang berbelanja di pasar. Pak Surip ingin berbelanja sayur-mayur dan laut-pauk.
 Pak Surip : "Bu, ini harganya berapa?" (sambil mengambil daging yang telah dibungkus).
 Pedagang : "Iya, satu bungkus Rp 20.000,00."
 Pak Surip : "Kemarin, saya beli hanya Rp 18.000,00."
 Pedagang : "Ya, memang kemarin harganya masih Rp 18.000,00, tapi sekarang sudah naik." (pedagang menjelaskan kepada Pak Surip)
 Pak Surip : "Ya, memang semua harga kebutuhan pokok sekarang pada naik. Ini dagingnya saya beli satu bungkus, Bu!"
 Pedagang : "Akibat cuaca yang sangat ekstrim banyak sayur yang busuk sebelum dipanen. Daging-daging juga ikut naik harganya gara-gara permintaan pelanggan yang sangat banyak." (sambil memasukkan daging ke dalam plastik hitam)
 Pak Surip : "Kalau terong ini berapa, Bu?" (Pak Surip mengambil sebuah terong)
 Pedagang : "Iya satu kilonya Rp.5000,00."
 Pak Surip : "Saya minta satu kilo saja!"

Penulisan naskah drama siklus I ini siswa sudah mulai menjelaskan tokoh dan perwatakan, latar belum digambarkan secara jelas, teks samping belum ada seluruhnya sehingga apa yang dilakukan tokoh selama berdialog belum jelas, sedangkan unsur yang lainnya sudah mulai ditonjolkan, seperti alur dan amanat walaupun belum terlihat begitu jelas. Dialog dalam naskah tersebut sudah cukup menarik karena dari segi kata-kata mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama remaja tersebut.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I dengan Kriteria Tinggi



Gambar 11. Media Boneka (*Stick wayang orang*) S9.

Tidak Perlu Memakai Kekerasan

Setting : jalan kampung

Tokoh : Pak RT, Pak Sabar, Pak Ubin, para warga

Siang ^{↳ Latah Wai Qidu} itu saat suasana kampung sebang sepi, tiba-tiba Pak Sabar dan Pak Ubin berlari-lari mengejar seseorang yang berpakaian jar dan berpeci layarnya pegawai kantor.

Pak Sabar : "Tolong-tolong... Aba ~~peru~~ ^{pencuri} Tolong...!!!"

Pak Ubin : "Aduh.... ~~to~~ Bersembunyi! Di mana ya ~~menyembunyi~~ pencurinya?"

Pak Sabar : "Bagaimana ini, Pak? Uang saya yang saya taruh di atas meja ~~to~~ dibawa pencuri itu." (sambil menggaruk-garuk kepala)

kemudian abas Pak RT dan warga yang menghampiri Pak Sabar dan Pak Ubin.

Seorang warga : "Aba apa Pak?"

Pak Ubin : "Aba pencuri di rumah Pak Sabar. Tapi saya kejar sampai di sini, tapi sekarang seperti ini ~~se~~ sedang bersembunyi".

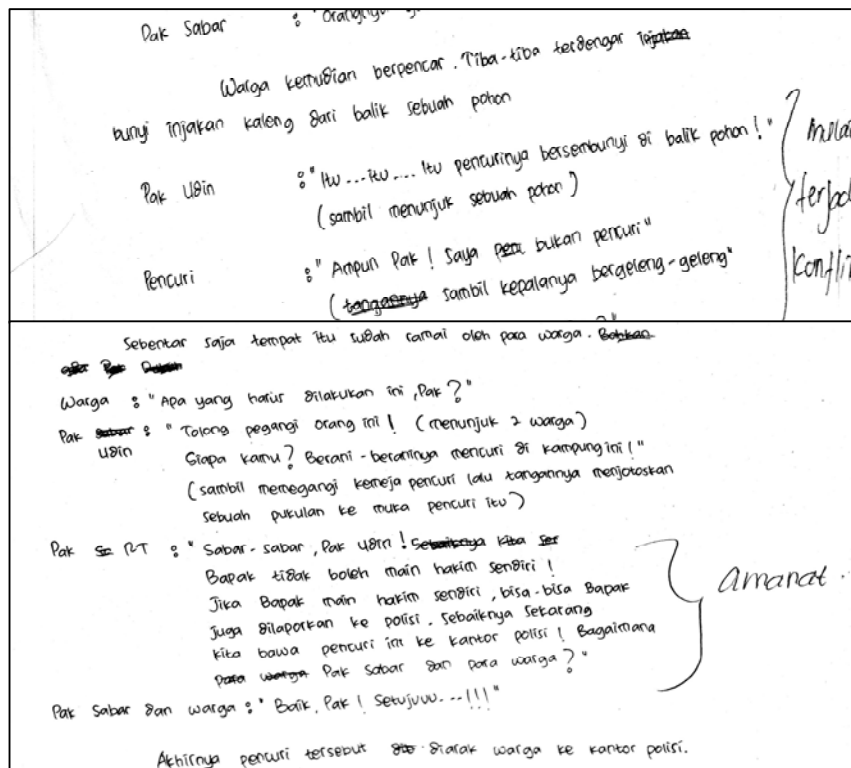
~~Saya~~ Pak Sabar : "Tolong saya Bapak-Bapak! Saya betul-betul membutuhkan uang itu".

Pak RT : "Sekarang, sebaiknya kita bersencar! Jika ~~kita~~ sudah menemukan pencurinya tolong beri kode. Bagaimana ciri-ciri pencurinya, Pak?"

Pak Sabar : "Orangnya gendut, memakai kemeja, dan berpeci, Pak!"

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa dialog yang dibuat oleh siswa sudah mulai kreatif dan menarik. Namun, belum terlihat hidup karena masih belum seluruh dialog terdapat teks sampingnya. Latar atau *setting* juga sudah digambarkan dengan jelas.

Adapun amanat dan alur dapat dilihat pada penggalan hasil karya siswa berikut ini.



Contoh Naskah Drama Siklus II dengan Kriteria Rendah



Gambar 12. Media Boneka (Stick wayang orang) S26.

* Amanat belum tergambar dengan jelas (belum bisa ditebak) 17-sept-2011
 * Kebakaran di Toko Buku
 * Sudah terdapat dialog; dialognya masih belum kreatif.
 Pada orang hart ada asap tebal di toko buku GRAMEDIA dan para
 pekerja semua lari keluar.

Pak Joni : Tolong...tolong ada kebakaran (sambil lari menyelamatkan diri), pak tani cepat
 telepon pemadam kebakaran.
 Pak Tani : Ya Pak (sambil menelepon),
 Pak Joni : Itu pemadam kebakaran, cepat-cepat ada barang yang penting di dalam
 toko itu (sambil mengacungkan tangan)
 Pemadam : Apa penyebab dari kebakaran ini Pak (sambil menyempatkan diri ke dalam
 toko itu)
 Pak Joni : Penyebabnya belum saya ketahui (sambil menggeleng-gelengkan kepala)
 Pemadam : Sudah selesai, cepat telepon polisi untuk melakukan TSP
 Pak Joni : Ya....., pak tani cepat telepon polisi untuk melakukan TSP
 Pak Tani : Ya Pak, (sambil menelepon polisi)
 Pak Joni : Sudah telepon Pak?
 Pak Tani : Sudah Pak, baru panggilan menuju ke sini
 Pak Joni : Itu polisi (sambil mengacungkan tangan), itu Pak penyebabnya apa?
 Polisi : Ya .., (sambil mengetik), Pak penyebabnya hubungan arus pendek
 listrik
 Pak Joni : O...., ya Pak terima kasih Pak (sambil memanggil Pak Tani), Pak Tani
 baik jangan menyalahpkan listrik bila tidak perlu
 Pak Joni : Ya Pak....

Berdasarkan naskah drama di atas, dapat dilihat bahwa setelah menjalani bimbingan dan latihan pada akhirnya siswa tersebut dalam siklus II ini sudah dapat membuat naskah drama. Hal tersebut terlihat dari dialog dalam naskah drama tersebut sudah ada, dialog yang dikembangkan juga sesuai dengan media meskipun belum kreatif. Sudah terdapat teks sampingnya yang membuat dialog lebih menarik. Namun, alur dan amanat masih belum bisa terbaca dan sulit untuk ditebak.

Contoh Naskah Drama Siklus II dengan Kriteria Sedang



Gambar 13. Media Boneka (Stick wayang orang) S28.

Sejuknya

Setting : perdesaan → fena sudah selesai dg media!

Tokoh : Lily, Pak Karno, Toni → amanat sudah selesai, tetapi masih sulit di febak!

Siang itu, Lily sedang berjalan-jalan mengelilingi desa Tegaltrejo. Karena ini hari terakhir ia liburan di desa Tegaltrejo, ia ingin mengetahui pelosok-pelosok desa Tegaltrejo. Lily bersama Pak Karno warga Tegaltrejo dan temannya dari Jakarta menelusuri jalan setapak.

Lily : "Di sini udaranya sejuk ya, Pak?" (merentangkan tangan)

Pak Karno : "Ya, di sini memang udaranya masih sejuk. Walaupun cuaca panas, jika kita berada di bawah pohon-pohon yang rindang pasti terasa sejuk."

Lily : "Benar, di sini tidak seperti Jakarta, selain warga di sini ramah juga pemandangan alamnya masih asri. Kalau di Jakarta pohon-pohon seperti ini sudah tidak ada, yang ada hanya polusi udara dan gedung-gedung tinggi." (Lily menunjuk pohon-pohon yang rindang)

Toni : "Benar banget tuh! Jakarta banyak kendaraan bermotor dan sering terjadi banjir pula."

Pak Karno : "Karena tidak ada pepohonan yang dapat menyerap air itu, lah di Jakarta banyak terjadi banjir, semuanya dipenuhi oleh beton sehingga tak ada lahan untuk menanam pohon." (Pak Karno menjelaskan kepada Lily dan Toni)

Lily : "Ya, Pak!"

Toni : "Jadi, menanam pohon itu sangat penting selain mencegah banjir dan tanah longsor juga dapat menyejukan udara." Pengg-amanat

Lily : "Aku setuju!" (menepuk punggung Toni)

Toni : "Mari kita lanjutkan perjalanan kita." amanat

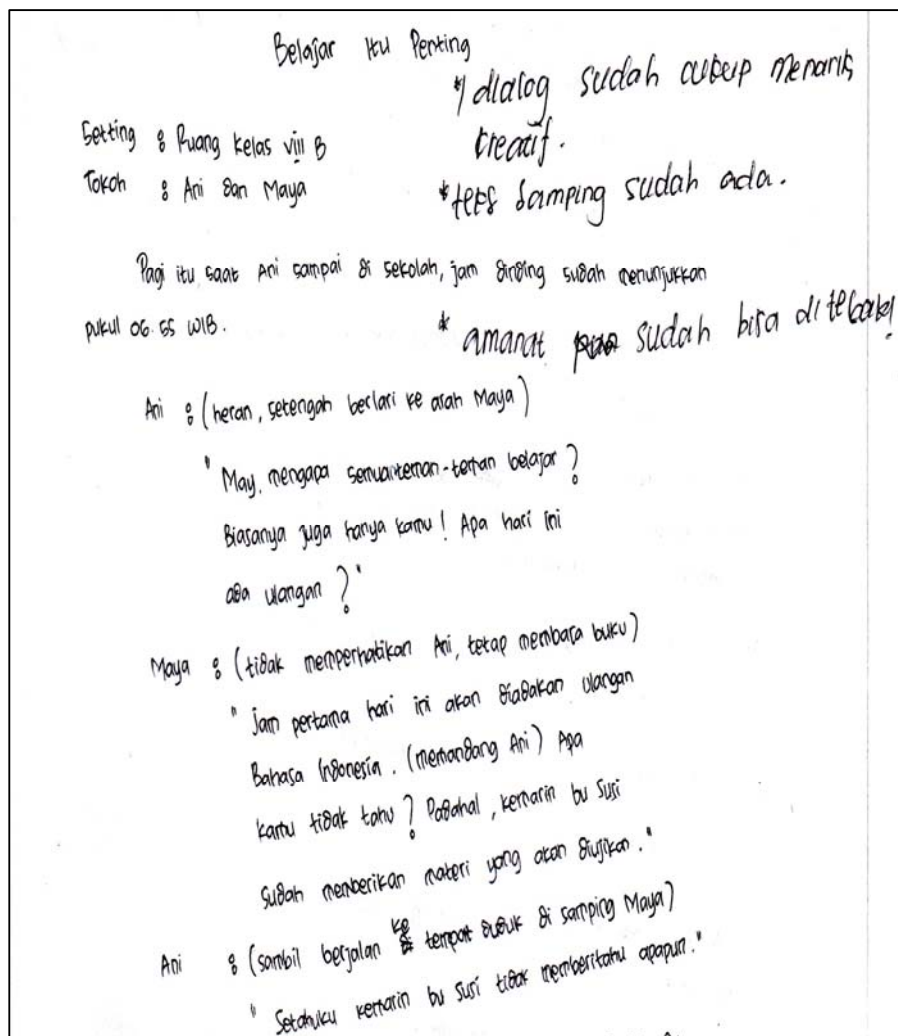
* Dialog masih kurang kreatif!

Penulisan naskah drama siswa di atas dalam hal pengembangan dialog masih kurang kreatif. Dialog masih kurang menarik dan belum terlihat hidup karena masih belum adanya teks samping. Namun, siswa sudah mulai bisa menggambarkan amanat. Amanat yang akan disampaikan sudah mulai bisa ditebak oleh pembaca.

Contoh Naskah Drama Siklus II dengan Kriteria Tinggi



Gambar 14. Media Boneka (*stick wayang orang*) S9.



Dilihat dari hasil karya siswa di atas dialog yang dibuat siswa sudah mulai kreatif dan menarik. Pengembangan dialog juga terlihat lebih hidup yaitu dengan adanya teks samping. Penggambaran latar juga sudah terlihat. Cerita dibuat lebih menarik dengan adanya pengembangan peristiwa dari gambar yang ada dalam media pembelajaran. Dengan demikian, mereka menjadi lebih kreatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Penggambaran alur dan amanat sudah terlihat dan mudah ditebak.

Hal ini dapat dilihat pada potongan hasil karya siswa berikut ini.

Bel tanda masuk kelas berbunyi. Karena bu Susi sedang ada rapat dengan Kepala Sekolah, maka Maya yang membagikan soal ulangan dan lembar jawab.

Ani : "May, soal ulangannya tidak usah dibagikan saja, ya?"

Maya : "Ini amanat, An! Jadi hari ini tetap diadakan ulangan." (sambil membagikan soal ulangan dan lembar jawab)

Ani : "Aduh!!! (memegang bahunya dengan telapak tangan kanannya) Lalu aku bagaimana, May? Aku sama sekali belum belajar. Tapi malam aku menonton TV sampai larut malam sehingga aku lupa belajar dan tadi pagi juga bangun kesiangan. Nanti aku menyontek kamu saja ya, May?"

Maya : (tidak memperhatikan Ani, tetap menulis jawaban soal)

"Maaf, An! Aku tidak bisa. Aku tidak mau hasil belajar dan kerja kerasku dicuri orang lain."

Semua siswa mengerjakan soal dengan sibuk, hanya Ani saja yang terlihat menengok teman kanan dan kirinya namun tidak berisik.

Ani : (menggaruk-garuk kepala)

"May, nomor satu jawabannya apa?"

Yang nomor dua b atau c? (sambil melihat hasil jawaban Maya) May, aku minta jawaban kamu, ya?"

Maya : (menutupi lembar jawabannya dengan telapak tangan kirinya)

"Ini ulangan An! Jadi seharusnya kamu mengerjakannya sendiri!"

Bel tanda selesai pelajaran sudah berbunyi. Maya segera mengambil soal dan lembar jawab teman-temannya untuk dikumpulkan dan diserahkan pada bu Susi.

Ani : "May, bagaimana ini? Aku belum mengerjakan sesol pun."

Maya : "Subah... sini berikan lembar jawabmu! Pasti sudah ditunggu bu Susi."

Akhirnya Maya mendapat nilai 9,5 dan Ani tidak mendapat nilai sedikitpun.

Jadi, belajar itu penting walaupun tidak ada ulangan. Apalagi jika ada ulangan, tentunya kita akan lebih bersemangat-sungguh belajar.

amanat

konflik

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa media boneka (*stick wayag orang*) dapat memberika motivasi kepada siswa untuk belajar penulisan naskah drama. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Kemampuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada penulisan naskah drama dengan hasl yang belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam penulisan naskah drama. Hasil tindakan dari siklus I ini belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum tercapai secara optimal. Skor akhir rata-rata tindaka siklus I yang dihasilkan siswa adalah 6,38. Mengingat haisl penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*) dengan lebih intensif lagi.

Naskah drama yang telah dibuat siswa dikoreksi, kemudian guru menjelaskan tentang hasil penulisan naskah drama siswa. Siswa diminta mengoreksi hasil naskah drama buatan temannya, dengan cara saling menukar pekerjaan mereka supaya mereka tahu kekurangan yang terdapat dalam naskah drama mereka. Kegiatan tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil yang dicapainya dan untuk memotivasi siswa yang lain agar memperbaiki tulisannya. Dengan dilakukannya kegiatan

tersebut mereka lebih bersemangat dalam penulisan naskah drama. Pada tindakan siklus II ini semua siswa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemanfaatan media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung serta terjadinya peningkatan skor akhir tindakan penelitian. Skor selama proses tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan skor yang diperoleh selama proses tindakan siklus I berlangsung. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian penulisan naskah drama, skor dari tiap-tiap indikator yang dihasilkan selama proses tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimum yang bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan. Unsur dialog, tokoh dan perwatakan, latar atau setting, alur, dan amanat belum disajikan atau disampaikan secara baik dan lebih kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,15, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 6,38. Berarti ada peningkatan sebesar 0,77 atau sebesar 12,07%, atau 12% yaitu dari skor 6,38 menjadi 7,15. Jika dibandingkan dengan

skor tes awal sebelum tindakan, skor kemampuan penulisan naskah drama siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat berarti skor rata-rata tes awal atau sebelum tindakan adalah 5,38 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 7,15. Berarti ada peningkatan sebesar 1,77 atau sebesar 32,89% atau 33% yaitu dari skor 5,38 menjadi 7,15.

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan naskah drama.

Peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk latihan menulis naskah drama menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penulisan naskah drama kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung, karena siswa belum begitu paham tentang penulisan naskah drama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa selama ini beliau belum pernah memberi materi tentang penulisan naskah drama kepada siswa, guru hanya menyuruh siswa menulis naskah drama berdasarkan perintah yang ada dalam buku paket. Jadi, hasil tulisan naskah drama siswa selama ini sangat jauh dari sempurna.

Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan penulisan naskah drama dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) ini, kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada masing-masing siklus.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) ini, dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan lancar dalam penulisan naskah drama. Kebanyakan siswa setuju untuk dikembangkannya pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Siswa merasa penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) ini benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Dengan adanya media boneka (*stick wayang orang*) ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada siswa.

Setelah melakukan pembelajaran penulisan naskah drama dengan media boneka (*stick wayang orang*) ini, menyatakan bahwa sebagian besar kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa ini diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada tiap-tiap siklus. Guru membagikan

hasil yang telah dibuat dan membahas kesalahan dari tulisan tersebut sehingga dari pertemuan ke pertemuan kesalahan penulisan naskah drama siswa semakin sedikit. Pada akhirnya, siswa menyatakan setuju dengan penggunaan media boneka (*stick wayang orang*). Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) dalam pembelajaran penulisan naskah drama terbukti meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 0,77 atau sebesar 12,07% atau 12%. Dengan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru Bahasa Indonesia.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil peningkatan penerapan media boneka (*stick wayang orang*) juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	Ops		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)	5 (16,67%)	20 (66,67%)	5 (16,67%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.	28 (93,33%)	2 (6,67%)	0
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama.	25 (83,33%)	5 (16,67%)	0
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.	30 (100%)	0	0
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>) merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.	15 (50%)	10 (33,33%)	5 (16,67%)
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar.	30 (100%)	0	0
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama.	20 (66,67%)	10 (33,33%)	0
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.	0	13 (43,33%)	17 (56,67%)
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	25 (83,33%)	5 (16,67%)	0
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama.	10 (33,33%)	14 (46,67%)	6 (20%)

Dari angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka (*stick wayang orang*) dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa media boneka (*stick wayang orang*) dapat menambah pemahaman tentang naskah drama, siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama, pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Hal ini yang bersifat positif setelah diadakan tindakan dengan media boneka (*stick wayang orang*) adalah siswa termotivasi untuk menulis naskah drama karena siswa menjadi lebih mudah dan terbantu dalam menemukan ide atau gagasan, pemanfaatan media boneka (*stick wayang orang*) yang lebih mudah dibuat dan murah ini ikut serta merangsang daya kreatifitas siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, imajinasi siswa juga ikut meningkat karena adanya pemakaian media boneka (*stick wayang orang*) ini terlihat dari perilaku siswa yang tampak asyik dan tidak menemukan hambatan dalam menulis naskah drama.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama, serta hasil angket pascatindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama melalui media boneka (*stick wayang orang*) pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Sentolo dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*). Peningkatan proses dapat terlihat dari motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan adanya keantusiasan siswa dalam menulis naskah drama dengan adanya media boneka (*stick wayang orang*), stimulasi gambar yang terdapat dalam boneka (*stick wayang orang*) akan memudahkan siswa dalam membuat dialog dalam naskah drama, imajinasi siswa menjadi lebih berkembang, dan apresiasi sastra siswa terbangun dengan baik. Skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 5,38, pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 6,38, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang telah dicapai siswa adalah 7,15.

Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 5,38, sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 7,15, berarti ada peningkatan sebesar 1,77 atau sebesar 32,89% atau 33% yaitu dari skor 5,38 menjadi 7,15.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Media boneka (*stick wayang orang*) dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis naskah drama.
2. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang naskah drama.
3. Media boneka (*stick wayang orang*) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan lebih memiliki motivasi untuk belajar menulis naskah drama.

2. Bagi Guru

Penggunaan media boneka (*stick wayang orang*) dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran yang lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis naskah drama dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006(a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://smpmgkb-gsk.sch.id/](http://smpmgkb-gsk.sch.id/) oleh Arief diakses pada 29 Maret 2011.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, Tri. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Dengan Dramatisasi Cerpen Pada Siswa Kelas XI IA2 SMA N I Banjar”. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarmi. 2008. “Upaya peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Melalui Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas XI IPS 3 MAN III

Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun KKN-PPL UNY. 2008. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro. 2009. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Utomo, Bangun Priyo. 2011. "Upaya Meningkatkan Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Dalam Film Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Kedu Kabupaten Temanggung". Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

Wisni, Nugrahaningtyas. 2011. "Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2 SMA Piri I Yogyakarta". Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMP IRAN

Lampiran 1

Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Dialog dan Tema	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan karakter tiap-tiap tokoh menggunakan <i>style</i> dan diksi yang baik serta tema sesuai dengan media yang digunakan.	4-5
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang linier dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis serta tema kurang sesuai dengan media.	2-3
		Kurang: dialog ceritanya monoton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis serta tema yang tidak sesuai dengan media.	1
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat linier dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	4-5
		Sedang: ekspresi penokohan kurang linier dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2-3
		Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak lancar	1
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang telah diangkat.	4-5
		Sedang: pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat.	2-3
		Kurang: tidak ada pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.	1
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	Baik: medan konflik yang memperbaiki urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong; peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan serta terdapat	4-5

		hubungan sebab-akibat antar peristiwa	
		Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa jelas tetapi tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan.	2-3
		Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan.	1
Amanat atau pesan	Penyampaian amanat	Baik: adanya penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat.	4-5
		Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema yang telah dipilih siswa.	2-3
		Kurang: tidak adanya penyampaian amanat, baik tersirat maupun tersurat.	1

Keterangan Penilaian

Jumlah Skor	Skor / Nilai
...5	5
6-7	5,5
8-9	6
10-11	6,5
12-13	7
14-15	7,5
16-17	8
18-19	8,5
20-21	9
22-23	9,5
24-25	10

*Lampiran 2***Hasil Peningkatan Kemampuan penulisan Naskah drama Siswa**

No. Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	7,5	9	1,5
2	7	8	1
3	7,5	8,5	1
4	5,5	6,5	1
5	6	7	1
6	6,5	8	1,5
7	5,5	6,5	1
8	7	8	1
9	7,5	9	1,5
10	7	8	1
11	6	7,5	1,5
12	7,5	8,5	1
13	7	-	0
14	5,5	6	0,5
15	6,5	7,5	1
16	6	7	1
17	6	7	1
18	6	7,5	1,5
19	6,5	7	0,5
20	6,5	7,5	1
21	5,5	6,5	1
22	6	7	1
23	6,5	8	1,5
24	5,5	6	0,5
25	6,5	7,5	1
26	5	6	1
27	6,5	7	0,5
28	6,5	8,5	2
29	6,5	7,5	1
30	6	7	1
Jumlah Total	191,5	214,5	23
Rata-rata	6,38	7,15	0,77

*Lampiran 3***Hasil Skor Pratindakan Penulisan Naskah Drama Siswa**

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	2	1	2	1	2	8	6
2	S2	2	1	2	1	1	7	5,5
3	S3	2	2	2	1	1	8	6
4	S4	2	2	1	1	1	7	5,5
5	S5	3	2	2	1	1	9	6
6	S6	2	2	1	1	1	7	5,5
7	S7	2	2	1	1	1	7	5,5
8	S8	2	2	1	1	1	7	5,5
9	S9	2	2	2	1	1	8	6
10	S10	2	2	1	1	1	7	5,5
11	S11	2	1	1	1	1	6	5,5
12	S12	3	2	3	2	2	12	7
13	S13	1	2	1	1	1	6	5,5
14	S14	2	1	1	1	1	6	5,5
15	S15	2	2	1	3	1	9	6
16	S16	1	1	1	1	1	5	5
17	S17	2	1	1	1	1	6	5,5
18	S18	1	1	1	1	1	5	5
19	S19	1	1	1	1	2	6	5,5
20	S20	1	1	1	1	1	5	5
21	S21	0	0	0	0	0	0	0
22	S22	1	1	1	1	1	5	5
23	S23	2	1	2	1	1	7	6
24	S24	1	1	1	1	1	5	5
25	S25	2	2	2	1	2	9	6
26	S26	1	1	1	1	1	5	5
27	S27	1	1	1	1	1	5	5
28	S28	1	1	2	1	1	6	5,5
29	S29	2	2	1	1	1	7	6
30	S30	1	1	1	1	1	5	5
JUMLAH		49	42	39	32	33	195	161
RATA-RATA		1,63	1,4	1,3	1,08	1,1	6,5	5,38

Keterangan:

S1-S30 : Siswa
A : Dialog
B : Tokoh dan Perwatakan
C : Latar/Setting, Teks Samping, Nada dan Suasana
D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita
E : Amanat atau Pesan

*Lampiran 4***Hasil Skor Siklus I Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa**

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	4	2	3	3	2	14	7,5
2	S2	3	3	3	2	2	13	7
3	S3	4	3	3	2	2	14	7,5
4	S4	2	1	1	1	1	6	5,5
5	S5	3	2	1	1	1	8	6
6	S6	3	3	2	1	1	10	6,5
7	S7	3	2	1	2	2	10	6,5
8	S8	4	2	3	2	2	13	7
9	S9	4	3	2	3	3	15	7,5
10	S10	3	3	2	2	2	12	7
11	S11	3	2	1	1	1	8	6
12	S12	4	3	4	2	2	15	7,5
13	S13	4	3	1	3	2	13	7
14	S14	2	1	1	1	1	6	5,5
15	S15	3	2	2	3	1	11	6,5
16	S16	3	2	2	1	1	9	6
17	S17	2	1	1	1	1	6	5,5
18	S18	3	2	1	1	1	8	6
19	S19	4	2	1	2	1	10	6,5
20	S20	3	2	2	2	2	11	6,5
21	S21	2	1	1	1	1	6	5,5
22	S22	3	2	1	2	1	9	6
23	S23	3	3	2	2	1	11	6,5
24	S24	1	2	1	2	1	7	5,5
25	S25	3	2	2	2	1	10	6,5
26	S26	1	1	1	1	1	5	5
27	S27	3	3	2	1	2	11	6,5
28	S28	3	2	3	2	1	11	6,5
29	S29	3	3	2	2	1	11	6,5
30	S30	2	2	1	1	2	8	6
JUMLAH		88	65	53	52	43	301	191,5
RATA-RATA		2,93	2,18	1,78	1,73	1,43	10,03	6,38

Keterangan:

S1-S30 : Siswa

A : Dialog

B : Tokoh dan Perwatakan

C : Latar/Setting, Teks Samping, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

*Lampiran 5***Hasil skor siklus II kemampuan penulisan naskah drama siswa**

NO	SUBJEK	ASPEK					JUMLAH	SKOR/ NILAI
		A	B	C	D	E		
1	S1	5	4	4	4	3	20	9
2	S2	4	4	4	3	2	17	8
3	S3	4	4	4	4	3	19	8,5
4	S4	3	2	2	2	2	11	6,5
5	S5	3	3	2	2	3	13	7
6	S6	4	4	4	3	2	17	8
7	S7	2	2	2	1	2	9	6,5
8	S8	4	4	3	3	2	16	8
9	S9	5	4	4	4	4	21	9
10	S10	4	4	4	3	2	17	8
11	S11	3	3	3	3	2	14	7
12	S12	4	4	4	3	3	18	8,5
13	S13	0	0	0	0	0	0	0
14	S14	2	2	2	2	1	9	6
15	S15	4	3	3	2	2	14	7,5
16	S16	3	3	2	2	2	12	7
17	S17	3	2	3	2	2	12	7
18	S18	4	3	3	2	2	14	7,5
19	S19	3	3	3	2	2	13	7
20	S20	3	4	3	3	2	15	7,5
21	S21	2	2	2	2	2	10	6,5
22	S22	3	2	2	3	2	12	7
23	S23	3	4	3	3	3	16	8
24	S24	2	2	2	2	1	9	6
25	S25	4	3	3	3	2	15	7,5
26	S26	3	2	1	1	2	9	6
27	S27	3	3	3	2	2	13	7
28	S28	4	4	4	3	3	18	8,5
29	S29	4	3	3	2	2	14	7,5
30	S30	3	3	2	2	2	12	7
JUMLAH		98	90	84	73	64	409	214,5
RATA-RATA		3,28	3	2,8	2,43	2,13	13,63	7,15

Keterangan:

S1-S30 : Siswa

A : Dialog

B : Tokoh dan Perwatakan

C : Latar/Setting, Teks Samping, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Lampiran 6**Peningkatan Skor Tiap Unsur Dalam Penulisan Naskah Drama****Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Pratindakan Ke Siklus I**

No	Aspek	Rata-rata Skor Pratindakan	Rata-rata Skor Siklus I	Peningkat an
1	Dialog	1,63	2,93	1,30
2	Tokoh dan perwatakan	1,40	2,18	0,78
3	Latar /setting, teks samping, nada dan suasana	1,30	1,78	0,48
4	Alur/jala cerita	1,08	1,73	0,65
5	Amanat/pesan	1,10	1,43	0,33

Lampiran 7**Peningkatan Skor Tiap Unsur Dalam Penulisan Naskah Drama****Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Siklus I Ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II	Peningkat an
1	Dialog	2,93	3,28	0,35
2	Tokoh dan perwatakan	2,18	3,00	0,82
3	Latar /setting, teks samping, nada dan suasana	1,78	2,18	0,40
4	Alur/jala cerita	1,73	2,43	0,70
5	Amanat/pesan	1,43	2,13	0,70

Lampiran 8**Peningkatan Skor Tiap Unsur Dalam Penulisan Naskah Drama****Peningkatan Skor Rata-Rata Dari Pratindakan Ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata Skor Pratindakan	Rata-rata Skor Siklus II	Peningk atan
1	Dialog	1,63	3,28	1,65
2	Tokoh dan perwatakan	1,40	3,00	1,60
3	Latar /setting, teks samping, nada dan suasana	1,30	2,18	0,88
4	Alur/jala cerita	1,08	2,43	1,35
5	Amanat/pesan	1,10	2,13	1,03

Lampiran 9**Tabulasi Peningkatan Penulisan Naskah drama Siswa**

No Subjek	Aspek/ Kriteria Penilaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	a. Dialog	2	4	5
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	2	3	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	3	4
	e.Amanat atau Pesan	2	2	3
2	a. Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	2	3	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	3
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
3	a. Dialog	2	4	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	2	3	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	4
	e.Amanat atau Pesan	1	2	3
4	a.Dialog	2	2	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	1	2
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	2
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
5	a.Dialog	3	3	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	2	3
	c. Latar/Setting,Teks			

	Samping, Nada dan Suasana	2	1	2
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	3
6	a.Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	2	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	3
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
7	a.Dialog	2	3	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	2	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	3
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
8	a.Dialog	2	4	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	2	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	3	3
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	3
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
9	a.Dialog	2	4	5
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	2	2	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	3	4
	e.Amanat atau Pesan	1	2	4
10	a.Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada	1	2	4

	dan Suasana			
	d.Plot/ Alur atau	1	2	3
	Jalan Cerita			
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
11	a.Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan			
	Perwatakan	1	2	3
	c. Latar/Setting,Teks			
	Samping, Nada	1	1	4
	dan Suasana			
	d.Plot/ Alur atau	1	1	3
	Jalan Cerita			
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
12	a.Dialog	3	4	4
	b.Tokoh dan			
	Perwatakan	2	3	4
	c. Latar/Setting,Teks			
	Samping, Nada	3	4	4
	dan Suasana			
	d.Plot/ Alur atau	2	2	3
	Jalan Cerita			
	e.Amanat atau Pesan	2	2	3
13	a.Dialog	1	4	-
	b.Tokoh dan			
	Perwatakan	2	3	-
	c. Latar/Setting,Teks			
	Samping, Nada	1	1	-
	dan Suasana			
	d.Plot/ Alur atau	1	3	-
	Jalan Cerita			
	e.Amanat atau Pesan	1	2	-
14	a.Dialog	2	2	3
	b.Tokoh dan			
	Perwatakan	1	1	3
	c. Latar/Setting,Teks			
	Samping, Nada	1	1	2
	dan Suasana			
	d.Plot/ Alur atau	1	1	2
	Jalan Cerita			
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
15	a.Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan			
	Perwatakan	2	2	3
	c. Latar/Setting,Teks			
	Samping, Nada	1	2	3
	dan Suasana			

	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	3	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
16	a.Dialog	1	2	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	1	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	2
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
17	a.Dialog	2	3	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	2
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	2	3
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
18	a.Dialog	1	4	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	3
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
19	a.Dialog	1	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	2	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	3
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
20	a.Dialog	1	2	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	1	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	4
	d.Plot/ Alur atau	1	1	3

	Jalan Cerita e.Amanat atau Pesan	1	1	2
21	a.Dialog b.Tokoh dan Perwatakan c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita e.Amanat atau Pesan	- - - - -	3 2 1 2 1	2 2 2 2 2
22	a.Dialog b.Tokoh dan Perwatakan c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita e.Amanat atau Pesan	1 1 1 1 1	3 3 2 2 1	3 2 2 3 2
23	a.Dialog b.Tokoh dan Perwatakan c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita e.Amanat atau Pesan	2 1 2 1 2	1 2 1 2 1	4 4 4 4 3
24	a.Dialog b.Tokoh dan Perwatakan c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita e.Amanat atau Pesan	1 1 1 1 1	3 2 2 2 1	4 3 2 3 2
25	a.Dialog b.Tokoh dan Perwatakan c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	2 2 2 1	1 1 1 1	4 3 3 3

	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
26	a.Dialog	1	3	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	3	2
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	2	1
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	1
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2
27	a.Dialog	1	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	3	3
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	4
	e.Amanat atau Pesan	1	1	3
28	a.Dialog	1	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	3	4
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	2	2	4
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	3
	e.Amanat atau Pesan	1	1	3
29	a.Dialog	2	3	4
	b.Tokoh dan Perwatakan	2	3	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	2	3
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	2	2
	e.Amanat atau Pesan	1	1	2
30	a.Dialog	1	2	3
	b.Tokoh dan Perwatakan	1	2	3
	c. Latar/Setting,Teks Samping, Nada dan Suasana	1	1	2
	d.Plot/ Alur atau Jalan Cerita	1	1	2
	e.Amanat atau Pesan	1	2	2

Lampiran 10**Lembar Angket Pratindakan**

Nama :

Hari/ tanggal :

Isilah kolom di bawah ini dengan member tanda (√) sesuai pendapat kalian di setiap ketentuan.

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?			
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?			
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis Naskah Drama?			
6.	Apakah Anda pernah menulis Naskah Drama?			
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media boneka (<i>stick wayang orang</i>) sebagai media pembelajaran?			
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?			
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?			

Lampiran 11

Lembar Angket Pasca Tindakan

Nama :

Hari/ tanggal :

Isilah kolom di bawah ini dengan member tanda (√) sesuai pendapat kalian di setiap ketentuan.

No	Pertanyaan	Opsi		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)			
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.			
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama.			
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.			
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>) merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.			
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar.			
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama.			
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.			
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama			
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama.			

Lampiran 12

Presentasi Angket Pratindakan Penulisan Naskah Drama

No	Pertanyaan	Ops		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	4 (13,33%)	14 (46,67%)	12 (40%)
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	10 (33,33%)	4 (13,33%)	16 (53,33%)
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	-	-	30 (100%)
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	-	1 (3,33%)	29 (96,67%)
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis Naskah Drama?	-	9 (30%)	21 (70%)
6.	Apakah Anda pernah menulis Naskah Drama?	-	2 (6,67%)	28 (93,33%)
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media boneka (<i>Stick Wayang Orang</i>) sebagai media pembelajaran?	-	-	30 (100%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	3 (10%)	12 (40%)	15 (50%)
9.	Apakah selama ini Anda menulis	14	12	4

	naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	(46,67%)	(40%)	13,33%)
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?	5 (16,67%)	5 (16,67%)	20 (66,67%)

Lampiran 13

Presentasi Angket Pascatindakan Penulisan Naskah Drama

No	Pertanyaan	Opsi		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)	5 (16,67%)	20 (66,67%)	5 (16,67%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah.	28 (93,33%)	2 (6,67%)	0
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama.	25 (83,33%)	5 (16,67%)	0
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.	30 (100%)	0	0
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media boneka	15 (50%)	10 (33,33%)	5 (16,67%)

	(<i>stick wayang orang</i>) merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.			
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar.	30 (100%)	0	0
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama.	20 (66,67%)	10 (33,33%)	0
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.	0	13 (43,33%)	17 (56,67%)
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	25 (83,33%)	5 (16,67%)	0
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama.	10 (33,33%)	14 (46,67%)	6 (20%)

Lampiran 14**Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.		
	b.Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar		
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		
2.	Peran guru dalam pembelajaran.			
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi		
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa		
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa		
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran		

Keterangan:**Kurang (K) : 0- 25****Cukup (C) : 26- 50****Baik (B)****Baik Sekali (BS)****: 51- 75****: 76- 100**

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.	C (50%)	B (60%)
	b.Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	C (50%)	B (55%)
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	K (25%)	C (45%)
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (45%)	C (50%)
2.	Peran guru dalam pembelajaran.			
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B (60%)	B (60%)
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	C (50%)	B (60%)
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B (60%)	B (60%)
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	C (45%)	C (50%)

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25

Baik (B)

: 51- 75

Cukup (C) : 26- 50

Baik Sekali (BS)

: 76- 100

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.	B (60%)	B (70%)
	b.Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	B (70%)	B (75%)
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B (75%)	BS (80%)
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B (65%)	B (75%)
2.	Peran guru dalam pembelajaran.			
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B (65%)	B (70%)
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B (70%)	B (75%)
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B (75%)	BS (80%)
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B (75%)	BS (80%)

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25

Baik (B) : 51- 75

Cukup (C) : 26- 50

Baik Sekali (BS) : 76- 100

Lampiran 15

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)		
		Siswa cukup berani bertanya		
		Siswa kurang berani bertanya		
		Siswa tidak berani bertanya		
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk		

		beraktivitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru		
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar		
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar		

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)	4 (13,33%)	13 (43,33%)
		Siswa cukup berani bertanya	7 (23,33%)	8 (26,67%)
		Siswa kurang berani bertanya	9 (30%)	5 (16,67%)
		Siswa tidak berani bertanya	10 (33,33%)	3 (10%)
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	3 (10%)	12 (40%)
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	5 (16,67%)	9 (30%)
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	9 (30%)	8 (26,67%)
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	13 (43,33%)	-
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru	2 (6,67%)	3 (10%)
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup	2 (6,67%)	7 (23,33%)

		memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	12 (40%)	15 (50%)
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru	14 (46,67%)	9 (30%)
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran	2 (6,67%)	4 (13,33%)
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran	5 (16,67%)	6 (20%)
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	13 (43,33%)	15 (50%)
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran	10 (33,33%)	5 (16,67%)
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar	2 (6,67%)	3 (10%)
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar	12 (40%)	17 (56,67%)
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar	16 (53,33%)	10 (33,33%)
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar	-	-

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan media boneka (<i>stick wayang orang</i>)	15 (50%)	17 (56,67%)
		Siswa cukup berani bertanya	13 (43,33%)	14 (46,67%)
		Siswa kurang berani bertanya	2 (6,67%)	1 (3,33%)
		Siswa tidak berani bertanya	-	-
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	15 (50%)	14 (46,67%)
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	10 (33,33%)	13 (43,33%)
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	5 (16,67%)	3 (10%)
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	-	-
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru	15 (50%)	17 (56,67%)
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	12 (40%)	13 (43,33%)
		Siswa tidak melamun, menopang	3	-

		dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	(10%)	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru	-	-
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran	15 (50%)	18 (60%)
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran	13 (43,33%)	12 (40%)
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	2 (6,67%)	-
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran	-	-
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar	17 (56,67%)	19 (63,33%)
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar	13 (43,33%)	11 (36,67%)
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar	-	-
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar	-	-

Lampiran 16**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP N 2 SENTOLO

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 4x40 menit

A. Standar Kompetensi : Menulis
8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama.

B. Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

- C. Tujuan Pembelajaran** :
1. Setelah kegiatan belajar, Siswa dapat membuat media boneka (*stick wayang orang*) sesuai dengan contoh.
 2. Setelah membuat media boneka (*stick wayang orang*), Siswa dapat memberikan dialog pada boneka (*stick wayang orang*).
 3. Siswa dapat menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*stick wayang orang*).
 4. Siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam naskah drama yang telah dibuat dengan tepat.

5. Materi Pembelajaran**Pertemuan pertama****1. Pengertian naskah drama**

Naskah drama adalah jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog antartokoh dalam cerita drama. Dalam membaca dan memahami naskah drama, kalian harus mengetahui unsur yang membangun naskah drama.

2. Pengertian Media Boneka (Stick Wayang Orang)

Media pembelajaran boneka (*stick wayang orang*) merupakan media yang dibuat dari bahan daur ulang. Gambar orang diambil dari potongan dari koran dan majalah bekas. Gambar dicari yang menarik perhatian siswa. Minimal terdapat 2 sosok gambar manusia untuk memudahkan dalam penyusunan naskah dialog dalam wayang orang. Gambar dari potongan tersebut dilekatkan pada kertas yang agak tebal sehingga bisa tegak berdiri ketika dilekatkan pada sebuah *steak* es krim. Layaknya seperti wayang (menurut Arif dalam <http://smpmgkg-sk.sch.id/>). Seperti nampak dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Proses Pembuatan Media Boneka (Stick Wayang Orang)

Pertemuan Kedua

1. Unsur-unsur yang ada dalam drama

Unsur-unsur drama lazim dikelompokkan dalam dua kategorisasi, yaitu unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik.

Unsur dalam yang membangun naskah drama disebut unsur intrinsik, antara lain adalah:

1. tema, yaitu ide/gagasan utama cerita drama,
2. tokoh, yaitu pelaku dalam cerita drama, penokohan atau perwatakan, yaitu penggambaran keadaan batin dan fisik tokoh sehingga dapat membedakan tokoh satu dengan yang lain,
3. latar, yaitu tempat dan waktu kejadian peristiwa drama,
4. alur, yaitu deretan peristiwa yang dialami oleh para pelaku
5. pesan, yaitu sesuatu/maksud yang ingin disampaikan pengarang,
6. unsur bahasa yang berbentuk dialog.
7. Lakuan (*action*), yaitu kerangka sebuah drama

2. Analisis unsur intrinsik

a. Analisis Tokoh dan Perwatakan

Untuk dapat menganalisis unsur tokoh dan perwatakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tritagonis, kita perlu mendalami terlebih dulu arti pengertian macam-macam tokoh itu dan bagaimana ciri-cirinya. Sementara itu untuk menganalisis karakter tokoh-tokoh tersebut perlu dipahami dengan tepat bagaimana cara pengarang menggambarkan perwatakannya. Dalam drama kebanyakan karakter tokoh dilukiskan dalam dialog-dialog antartokohnya. Dari dialog-dialog itulah tercermin karakter tokoh-tokohnya.

b. Analisis Latar

Untuk membuat analisis latar terhadap drama diperlukan penguasaan konsep tentang latar fisik, latar spiritual, latar netral, dan latar tipikal. Latar fisik menyangkut ruang dan waktu, latar spiritual erat kaitannya dengan latar fisik. Latar spiritual mencerminkan faktor sosial budaya, adat-istiadat, kepercayaan, tata cara, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh latar fisiknya. Latar tipikal menonjolkan kekhasan suatu daerah tertentu, sedangkan latar netral adalah latar yang tak memiliki sifat khas sesuatu daerah.

c. Analisis Bahasa

Analisis unsur bahasa adalah analisis dialog dalam teks drama. Melalui dialog yang menggunakan bahasa lisan yang komunikatif, tergambar pemikiran, karakter dan konflik lakuan. Dalam analisis bahasa ini difokuskan pada dua persoalan yang erat kaitannya dengan dialog, yaitu: pemilihan kata dan kalimat (menyangkut panjang-pendeknya kalimat dialog) yang mampu menimbulkan pertentangan di antara protagonis dan antagonisnya, dan pemikiran-pemikiran yang dikandung dalam dialog protagonis maupun antagonisnya.

d. Analisis Tema

Dalam drama terdapat dua istilah yang berhimpitan artinya, yaitu premis dan tema. Premis diartikan sebagai landasan pokok drama, sedangkan tema adalah penggarapan gagasan pokok yang didukung oleh jalinan unsur tokoh, alur, dan latar cerita serta diformulasikan lewat dialog. Untuk menganalisis tema kita harus membaca seluruh lakon, dan memahaminya. Kita harus mencermati peristiwa-peristiwa konflik dalam lakon. Konflik dalam drama berkaitan erat dengan tema lakon. Kita perlu memahami seluruh sepak terjang tokoh utamanya,

sebab tokoh utama biasanya diberi tugas penting untuk mengusung tema lakon.

e. Analisis Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui lakon dramanya, dan bagaimana jalan keluar yang diberikan pengarang terhadap permasalahan yang dipaparkannya. Amanat erat kaitannya dengan makna, dan bersifat subjektif. Setiap pembaca bebas menafsirkan apa amanat drama yang dibacanya itu baginya. Ada dua cara penyampaian pesan, yaitu secara langsung (tersurat) dan secara tidak langsung (tersirat). Pesan secara langsung biasanya dititipkan oleh penulis lakon lewat tokoh-tokoh cerita yang berlakuan dalam lakonnya. Kadang-kadang pesan yang ingin disampaikan itu kurang ada hubungannya dengan cerita, atau sesuatu yang sebenarnya berada di luar unsur lakon itu sendiri.

Sebaliknya pesan secara tidak langsung, biasanya disampaikan oleh pengarang lakon secara tersirat dalam kisah, dan terpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Apabila kita ingin menafsirkan apa amanat yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, pesan-pesan itu dapat digali melalui peristiwa-peristiwa, konflik-konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang tampak dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam perasaan dan pikirannya.

Analisis Alur

Penyajian alur dalam drama diwujudkan dalam urutan babak dan adegan. Babak adalah bagian terbesar dalam sebuah lakon. Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Struktur alur drama, oleh aristoteles disebut sebagai alur dramatic menjadi empat bagian, yaitu:

1. Protasis(permulaan)
2. Epitasio(jalinan kejadian)
3. Catastasis(klimaks)
4. Catastrophe(penutup)

6. Model/Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Ujuk kerja

7. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Waktu	Metode Pembelajaran
<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengecek kesiapan siswa 2. Presensi 3. Apersepsi <p>Memberitahu siswa tentang materi yang akan diajarkan</p>	10 menit	Tanya jawab
<p>❖ Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi sebuah contoh media boneka (<i>stick wayang orang</i>). 2. Siswa diminta untuk membuat sendiri media tersebut sesuai dengan keinginan masing-masing. 3. Salah satu siswa/ beberapa siswa diminta untuk memperlihatkan hasil media yang telah dibuatnya. 4. Siswa diminta untuk menuliskan dialog sesuai dengan apa yang ada pada media yang telah dibuatnya tersebut. 	60 menit	Unjuk kerja
<p>❖ Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum diketahui / belum jelas. 2. Pelajaran selesai ditutup dengan salam 	10 menit	Tanya jawab

Pertemuan kedua

Kegiatan	Waktu	Metode Pembelajaran
❖ Kegiatan awal 1. Guru memberi salam dan mengecek kesiapan siswa 2. Presensi a. Apersepsi Mengulang materi pembelajaran sebelumnya.	10 menit	Tanya jawab
❖ Kegiatan inti 1. Siswa diminta untuk menukar hasil pekerjaan dengan pekerjaan temannya. 2. Siswa diminta untuk menilai kekurangan dan kesalahan yang ada di tulisan naskah drama temannya. 3. Masing-masing siswa mendapat tugas untuk menilai hasil karya yang telah dibuat temannya sesuai dengan medianya atau tidak	60 menit	Pemodelan
❖ Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum diketahui / belum jelas. 2. Pelajaran selesai ditutup dengan salam	10 menit	Tanya jawab

8. Sumber Belajar

Trianto Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Wirajaya, AsepYudha. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Media boneka (Stick Wayang Orang)

<http://smpmgkb-gsk.sch.id/> diakses pada 29 Maret 2011.

9. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka cerita drama. • Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	Tes tertulis	Tes Uraian, Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!

Pedoman Penskoran dan Penilaian

Pertemuan pertama

Aspek	Kriteria	Skor
Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	5
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada dan suasana	5
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	5

Amanat pesan	atau	Penyampaian amanat	5
-------------------------	-------------	--------------------	----------

Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, September 2011
Mahasiswa,

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Rini Winingsih
NIM 07201244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP N 2 SENTOLO

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 4x40 menit

- A. Standar Kompetensi** : Menulis
8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama.
- B. Kompetensi Dasar** : 8.2 Menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.
- C. Tujuan Pembelajaran** :
1. Setelah kegiatan belajar, Siswa dapat membuat media boneka (*Stick Wayang Orang*) sesuai dengan contoh.
 2. Setelah membuat media boneka (*Stick Wayang Orang*), Siswa dapat memberikan dialog pada boneka (*Stick Wayang Orang*).
 3. Siswa dapat menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (*Stick Wayang Orang*).

4. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Pengertian naskah drama

Naskah drama adalah jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog antartokoh dalam cerita drama. Dalam membaca dan memahami naskah drama, kalian harus mengetahui unsur yang membangun naskah drama.

2. Pengertian Media Boneka (*Stick Wayang Orang*)

Media pembelajaran boneka (*Stick Wayang Orang*) merupakan media yang dibuat dari bahan daur ulang. Gambar orang diambil dari potongan dari koran dan majalah bekas. Gambar dicari yang menarik perhatian siswa. Minimal terdapat 2 sosok gambar manusia untuk memudahkan dalam penyusunan naskah dialog dalam wayang orang. Gambar dari potongan tersebut dilekatkan pada kertas yang agak tebal sehingga bisa tegak berdiri ketika dilekatkan pada sebuah *steak* es krim. Layaknya seperti wayang (menurut Arif dalam <http://smpmgkb-gsk.sch.id/>). Seperti nampak dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Proses Pembuatan Media Boneka (*Stick Wayang Orang*)

Pertemuan Kedua

1. Unsur-unsur yang ada dalam drama

Unsur-unsur drama lazim dikelompokkan dalam dua kategorisasi, yaitu unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik.

Unsur dalam yang membangun naskah drama disebut unsur intrinsik, antara lain adalah:

1. tema, yaitu ide/gagasan utama cerita drama,
2. tokoh, yaitu pelaku dalam cerita drama, penokohan atau perwatakan, yaitu penggambaran keadaan batin dan fisik tokoh sehingga dapat membedakan tokoh satu dengan yang lain,
3. latar, yaitu tempat dan waktu kejadian peristiwa drama,
4. alur, yaitu deretan peristiwa yang dialami oleh para pelaku
5. pesan, yaitu sesuatu/maksud yang ingin disampaikan pengarang,
6. unsur bahasa yang berbentuk dialog.

5. Model/Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Ujuk kerja

6. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Waktu	Metode Pembelajaran
<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengecek kesiapan siswa 2. Presensi 3. Apersepsi <p>Memberitahu siswa tentang materi yang akan diajarkan</p>	10 menit	Tanya jawab
<p>❖ Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi sebuah penjelasan tentang naskah drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama. 2. Siswa diminta untuk membuat media boneka (<i>stick wayang orang</i>) sesuai dengan keinginan masing-masing. 3. Siswa diminta untuk menuliskan dialog sesuai dengan apa yang ada pada media yang telah dibuatnya tersebut. 	60 menit	Unjuk kerja
<p>❖ Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum diketahui / belum jelas. 2. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya. 3. Pelajaran selesai ditutup dengan salam 	10 menit	Tanya jawab

Pertemuan kedua

Kegiatan	Waktu	Metode Pembelajaran
❖ Kegiatan awal 1. Guru memberi salam dan mengecek kesiapan siswa 2. Presensi a. Apersepsi Mengulang materi pembelajaran sebelumnya.	10 menit	Tanya jawab
❖ Kegiatan inti 1. Siswa diminta untuk menukar hasil pekerjaan dengan pekerjaan temannya. 2. Siswa diminta untuk menilai kekurangan dan kesalahan yang ada di tulisan naskah drama temannya. 3. Masing-masing siswa mendapat tugas untuk menilai hasil karya yang telah dibuat temannya sesuai dengan medianya atau tidak. 4. Siswa diminta untuk mengisi angket pascatindakan.	60 menit	Pemodelan
❖ Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum diketahui / belum jelas. 2. Pelajaran selesai ditutup dengan salam	10 menit	Tanya jawab

7. Sumber Belajar

Trianto Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Wirajaya, AsepYudha. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Media boneka (Stick Wayang Orang)

<http://smpmgkb-gsk.sch.id/> diakses pada 29 Maret 2011.

8. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka cerita drama. • Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	Tes tertulis	Tes Uraian, Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!

Pedoman Penskoran dan Penilaian

Pertemuan pertama

Aspek	Kriteria	Skor
Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	5
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
Latar, teks samping, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada dan suasana	5
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	5

Amanat pesan	atau	Penyampaian amanat	5
-------------------------	-------------	--------------------	----------

Guru Mata Pelajaran,

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Yogyakarta, September 2011
Mahasiswa,

Rini Winingsih
NIM 07201244039

Lampiran 17

Standar Kompetensi: **Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Penulisan naskah drama dengan keaslian ide	<ul style="list-style-type: none"> o Mendata cerita, kemudian memilih satu cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama o Menyusun kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih. o Bertanya jawab mengenai keaslian ide o Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide. • Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide. 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!	4 X 40'	Buku teks drama Buku referensi yang berisikan drama
8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama	Penulisan naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama	<ul style="list-style-type: none"> o Mendata cerita untuk memilih satu cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama o Menyusun kerangka naskah drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih. o Bertanya jawab mengenai kaidah penulisan naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka cerita drama. • Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!	4 X 40'	Buku Teks Buku referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 						

*Lampiran 18***CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 12 Maret 2011	Tempat : SMP N 2 Sentolo
Kegiatan : Observasi Lapangan	Waktu : 09.00 Wib – 11.15 Wib

Tanggal 12 Maret 2011, saya pergi ke SMP N 2 Sentolo, Kulon Progo. Dengan menggunakan sepeda motor saya ke sekolah. Saya tiba di sekolah pukul 09.00 Wib. Siang itu, sekolah tampak ramai, karena masih jam istirahat. Langsung saja saya menuju ruangan Bu Ch. Sumarini yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Ternayat beliau sedang tidak berda di ruangan tersebut. Di ruangan tersebut saya hanya ada Bu Suwarni guru Bahasa Indonesia Kelas VII dan IX dan Bapak Sugita yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas VII dan IX. Saya langsung berjabat tangan dengan mereka, kemudian saya bertanya kepada bu Suwarni, “Bu Rininya, kemana ya bu?”

“Bu Rininya sedang tidak berada di ruangan ini, mbak. Sekarang ruangnya Bu Rini pindah. Sebentar ya mbak, saya carikan dulu.”

“iya bu, Terimakasih.”

Sebelum Bu Suwarni pergi mencari Bu Rini ternyata ada seorang guru lain yang memeberitahukan bahwa Bu Rini berada di ruang Laboratorium IPA. Saya langsung menuju ke ruangan tersebut untuk betemu dengan Bu Rini.

Setelah sampai di ruangan tersebut ternyata Bu Rini sedang mengobrol dengan Bapak Wazim. Bapak Wazim merupakan Kepala Sekolah SMP N 2 Sentolo. Saya oleh Bu Rini dipersilahkan masuk dan diminta untuk menunggu sebentar. Saya menunggu sekitar 15 menit. Setelah perbincangan antara Bu Rini dengan bapak Wazim selesai, Pak wazim pergi meninggalkan ruangan tersebut.

Saya langsung meminta izin kepada Bu Rini untuk melakukan wawancara terkait dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, khususnya tentang menulis naskah drama. Dari wawancara tersebut, ada banyak hal yang membuat saya prihatin, misalnya saja Bu Rini mengatakan bahwa minat siswa terhadap kegiatan menulis sangat rendah, padahal kemampuan menulis termasuk kemampuan produktif. Selain itu, dari hasil pembelajaran yang lalu nilai dari siswa masih tergolong rendah, belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan masih kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis naskah drama.

Wawancara berlanjut hingga pukul 11.00 Wib, tidak terasa banyak juga cerita yang saya peroleh dari beliau tentang kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama. Fakta itulah yang membuat saya semangat untuk meningkatkan minat siswa terhadap menulis, khususnya menulis naskah drama. Pukul 11.15 WiB, saya pulang.

*Lampiran 19***CATATAN LAPANGAN No. 1**

Hari / tanggal	: Sabtu, 20 Agustus 2011	Siklus	: pretest
Waktu	: 08.20-09.55 WIB	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan

Pukul 08.20 bel berbunyi waktu pergantian jam pelajaran, ketika akan masuk ke dalam kelas, siswa belum siap mengikuti pelajaran. Mereka masih sibuk dengan beberapa aktivitas diantaranya, ada siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya, menghapus papan tulis, dan lain-lain. Guru menyuruh semua siswa untuk duduk tenang. Setelah suasana kelas tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberikan pengumuman bahwa hari ini Sabtu, 20 Agustus 2011 akan diadakan tes praktik menulis, yaitu melalui kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Setelah mendengar pengumuman dari guru tentang tes praktik menulis, semua siswa mengeluh dan menolak diadakan tes menulis. Sebelum pada praktik menulis, guru memulai pelajaran dengan materi baru, yaitu tentang penulisan naskah drama. Guru memberikan beberapa contoh tentang pementasan drama yang tidak asing bagi siswa, misalnya acara di tv salah satunya opera van java, pertunjukan ketoprak, ludruk, dan sebagainya. Guru memberikan pertanyaan termasuk jenis apa semua acara tersebut. Semua siswa menjawab tanpa aturan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai. Guru menjelaskan materi tentang penulisan naskah drama dan unsur-unsur dalam naskah drama. Guru menjelaskan materi tersebut satu persatu. Sebagian siswa belum menyimak materi pelajaran dengan serius. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti cerita dengan temannya, mencoret-coret kertas bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Setelah guru selesai menyampaikan materi menulis naskah drama, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, karena tidak ada yang bertanya kemudian guru menyuruh siswa menulis naskah drama dengan tema bebas, sesuai dengan kejadian yang pernah dialami masing-masing siswa. Saat praktik menulis naskah drama, masih terlihat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memulainya.

Mereka kesulitan dalam menentukan tema yang akan dijadikan naskah drama. Setelah menunggu 15 menit barulah mereka mulai menemukan ide yang akan dijadikan tema dalam naskah dramanya. Mereka menulisnya ada beberapa siswa yang tidak langsung menulisnya pada kertas yang dibagikan oleh guru. Mereka menulisnya di kertas lain lalu jika sudah selesai barulah dipindahkan ke dalam kertas dari guru. Saat para siswa sedang sibuk menulis guru tidak lupa mengingat tentang hal yang penting dalam penulisan naskah drama yaitu keaslian ide, kaidah penulisan dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama. Ada seorang yang bertanya kepada guru tentang bahasa yang dalam naskah drama, boleh menggunakan bahasa Jawa atau tidak. Guru menjawab tidak boleh menggunakan bahasa Jawa karena saat ini pelajaran Bahasa Indonesia, kecuali jika pelajaran Bahasa Jawa boleh menggunakan bahasa Jawa. Siswa yang lainpun menertawakannya.

Bel istirahat pun berbunyi, namun kelas VIII B tidak ikut istirahat. Jam istirahat diganti nanti, karena agar siswa menyelesaikan hasil tulisannya. Jam kedua pelajaran Bahasa Indonesia dipotong 15 menit untuk pengganti waktu istirahat. Setelah waktunya selesai, guru menyuruh untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Ada seorang siswa yang tidak mengumpulkan hasil menulisnya, karena tulisan naskah dramanya menggunakan bahasa Jawa dan belum sempat diganti. Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan pesan kepada siswa untuk mencari gambar di Koran atau di internet yang di dalam satu gambar minimal terdiri dua orang sambil memberikan contoh. Mencari gambar tersebut dijadikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN No.2

Hari / tanggal	: Rabu, 14 September 2011	Siklus	: Siklus I
Waktu	: jam 07.00-08.20 WIB	Pengamat	: Peneliti

Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru membuka pelajaran setelah suasana kelas tenang dan siswa siap mengikuti pelajaran. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa tugasnya dibawa apa tidak sambil mengecek tentang tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu untuk membawa potongan gambar. Semua siswa membawa potongan gambar yang telah dipersiapkan dari rumah. Guru bertanya kembali kepada siswa tentang maksud dan tujuan tugas tersebut dan digunakan untuk apa potongan gambar tersebut. Semua siswa menggelengkan kepala.

Guru mulai memberikan penjelasan tentang maksud atau tujuan mengapa siswa diberi tugas untuk membawa potongan gambar tersebut. Potongan gambar tersebut akan digunakan untuk membuat media pembelajaran menulis naskah drama. Media pembelajaran tersebut diberi nama media boneka (stick wayang orang). Guru menjelaskan bagaimana cara membuat media boneka (stick wayang orang) tersebut. Caranya yang pertama yaitu potongan gambar tersebut ditempelkan pada kertas karton kemudian ditempel lagi dengan stick es krim. Stick es krim berfungsi sebagai pegangan. Dinamakan media boneka (stick wayang orang) karena media tersebut merupakan tiruan dari sebuah wayang karena ada yang buat pegangannya. Selanjutnya kenapa diberi nama wayang orang, karena selain ada pegangannya seperti yang ada pada wayang, dilihat dari potongan gambarnya. Gambar yang dibuat media bukan gambar kartun, namun gambar orang sesungguhnya seperti foto tapi bukan foto.

Guru menanyakan pada siswa tentang pembelajaran menulis pada pertemuannya sebelumnya apa yang siswa alami dan rasakan ketika mengerjakan tugas penulisan naskah drama. Sebagian besar siswa menjawab 'susah' dalam artian mereka kesulitan dalam penulisan naskah drama. Para siswa kesulitan dalam menemukan ide atau tema yang akan dijadikan naskah drama. Guru memberikan penjelasan tentang hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam amanat, kurangnya teks sampling, dan alurnya yang kurang jelas.

Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk mulai membuat media boneka (stick wayang orang) untuk menulis naskah drama. Setelah media boneka (stick wayang orang) selesai dibuat, untuk selanjutnya siswa dipersilahkan mulai menulis naskah drama. Saat menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (stick wayang orang), siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk

menemukan idea tau tema untuk naskah dramanya. Semua siswa berkonsentrasi dalam menulis naskah drama mereka masing-masing.

Bel tanda berakhirnya pelajaran Bahasa Indonesia pun berbunyi. Itu berarti kegiatan menulis naskah drama dengan menggunakan naskah drama pun selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah semua hasil pekerjaan siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN No.3

Hari / tanggal	: Kamis, 15 September 2011	Siklus	: Siklus I
Waktu	: jam 08.20-09.WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk pada hari itu. Guru memberitahukan bahwa pada hari ini akan diadakan evaluasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (stick wayang orang) yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap hasil tulisan temanya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan saling menukar hasil tulisan naskah dramanya dengan temannya. Setelah itu, siswa mulai melakukan penilaian terhadap hasil tulisan temannya. Setelah selesai, hasil penilaian tersebut kemudian dikumpulkan. Kemudian guru mengevaluasi tentang tulisan naskah drama siswa dengan memberikan pertanyaan tentang apa kekurangan yang ada pada temannya. Ada sebagian siswa yang menjawab, masih kurang dalam hal penulisan dialog, kurang adanya teks samping, dan amanat dalam naskah drama kurang terlihat jelas.

Setelah itu, guru menjelaskan tentang penulisan naskah drama yang benar. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Kemudian, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Namun, tidak ada siswa yang bertanya. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan tugas lagi kepada siswa untuk mencari gambar lagi untuk digunakan membuat naskah drama. Namun, gambar yang dimaksud bukan gambar kartun. Setelah itu, pelajaran ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN No.4

Hari / tanggal : Sabtu, 17 September 2011 Siklus : Siklus II
 Waktu : jam WIB Pengamat : Peneliti

Guru bersama peneliti masuk ke dalam kelas, semua siswa sudah berada di dalam ruangan. Siswa tampak siap, beberapa siswa sedang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dari guru. Guru mengumumkan hasil pembelajaran pada sebelumnya. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk memperbaiki hasil penulisan naskah drama pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dan hasil berdiskusi dengan teman-temannya.

Siswa melakukan pembuatan media boneka (stick wayang orang) untuk melakukan penulisan naskah drama. Setelah selesai membuat media boneka (stick wayang orang), guru menyuruh siswa mulai menulis naskah drama. Guru dan peneliti hanya mengamati kegiatan siswa tersebut. Kondisi kelas sangat hening, karena siswa sangat serius dalam penulisan naskah drama pada pertemuan kali ini.

Waktu pelajaran selesai, siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya. Sebelum pelajaran ditutup, guru dan peneliti memberikan angket informasi akhir pada siswa yaitu tentang pembelajaran penulisan naskah drama melalui media boneka (stick wayang orang). Siswa sangat antusias mengisi angket akhir tersebut.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pesan agar terus selalu berlatih menulis, khususnya menulis naskah drama agar bisa terbiasa berkresi dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Pelajaran ditutup dengan salam oleh Guru.

CATATAN LAPANGAN No.5

Hari / tanggal	: Rabu, 21 September 2011	Siklus	: Siklus II
Waktu	: jam 08.20-09.WIB	Pengamat	: Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa. Guru memberitahukan bahwa pada hari ini akan diadakan evaluasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media boneka (stick wayang orang) yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Siswa diminta untuk mengisi angket pascatindakan. Saat mengisi angket pascatindakan para siswa terlihat sangat antusias. Selain itu, pada pertemuan terakhir ini guru menyampaikan bahwa kemampuan menulis siswa sudah lumayan meningkat.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pesan bahwa kehadirannya peneliti di tengah-tengah siswa jangan lah dianggap sebagai pengganggu atau sesuatu hal yang tidak penting. Namun, ambillah sisi positifnya yaitu semakin sering menulis naskah drama maka akan semakin bisa dan paham tentang naskah drama. Guru memberikan waktu pada peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih pada siswa karena telah membantu peneliti dalam mengerjakan tugas akhirnya. Bel berbunyi, maka pelajaran pun harus diakhiri, kemudian guru menutupnya dengan mengucapkan salam.

Lampiran 20

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru

- 1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas VIII menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?**

Siswa di sini itu kurang menyukai pembelajaran sastra *mbak*. Bagi mereka pembelajaran sastra itu dirasa sulit. Pada umumnya mereka kesulitan untuk menemukan “images”.

- 2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?**

Siswa di sini kurang tertarik pada pembelajaran sastra, apalagi menulis naskah drama. Kebanyakan dari siswa itu sulit untuk menuangkan ide dan menciptakan “images” mereka ke dalam bentuk tulisan.

- 3. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?**

Sebelum ke pelajaran menulis naskah drama, saya mengajarkan terlebih dahulu tentang membaca naskah drama. Diharapkan dengan membaca terlebih dahulu siswa akan mengetahui seperti apa naskah drama itu, dan hal-hal yang berkaitan dengan naskah drama. Dengan begitu, siswa tidak merasa asing dengan naskah drama. Setelah itu, saya baru mengajarkan tentang menulis naskah drama. Dalam pembelajaran ini siswa masih saja susah untuk mengikutinya. Padahal *mbak*, kalau saya mengajarkan sastra

khususnya untuk mata pelajaran menulis naskah drama itu sudah berbagai cara yang saya lakukan agar mereka dapat menemukan ide untuk menciptakan naskah drama itu. Tapi, yang mereka buat itu bukan naskah drama *mbak*, karena alurnya tidak jelas. Mereka hanya membuat sebuah percakapan seperti orang yang sedang bertelefon. Siswa sudah saya pancing dengan cara saya suruh untuk mengingani-ingat kejadian-kejadian sehari-hari yang pernah mereka lakukan atau alami, tapi *mbak* mereka masih saja sulit untuk mendapatkan ide atau gagasan.

Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu tadi *mbak*, siswa itu kesulitan untuk menemukan dan mendapatkan “images” untuk memulai menulis. Bagi saya, hal tersebut bukan merupakan kesalahan mereka *mbak*, karena yang namanya sastra kan merupakan bakat. Jadi, jika siswa tidak mempunyai bakat tentang sastra maka batas kemampuan yang dimilikinya hanya sebatas itu, kecuali jika siswa yang sudah berbakat sastra maka akan mudah membuat kata-kata yang indah. Selain itu *mbak*, kurangnya pengalaman yang mereka miliki sehingga mereka kesulitan untuk memunculkan ide. Siswa di sini juga kurang pengetahuan tentang cara menulis naskah drama.

4. Apakah Ibu pernah menggunakan media Boneka (*stick wayang orang*) sebagai media dalam mengajar menulis naskah drama?

Belum *mbak*, selama ini saya hanya membimbing siswa dan membantu mengarahkan dengan cara memancing siswa untuk mengingat-ingat pengalaman yang pernah mereka lakukan sehingga mereka dapat dengan

mudah menemukan ide. Namun cara tersebut belum berhasil *mbak*, siswa masih juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan ide.

5. Menurut Ibu, apakah dengan menerapkan media boneka (*stick wayang orang*) dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Mungkin bisa *mbak*, tapi mungkin hanya membantu sedikit. Karena semuanya itu tergantung lagi pada siswanya masing-masing. Karena pengalaman yang siswa miliki berbeda-beda. Siswa yang sering pergi ke warnet pengalamannya akan berbeda dengan pengalaman siswa yang hanya di rumah saja atau hanya ke sawah. Siswa yang sering ke warnet akan lebih mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan yang hanya di rumah saja. Karena lewat internet mereka pasti selalu membuka situs-situs, dan dari situlah pengalaman yang dimilikinya lebih berkembang, sehingga kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan ide juga berbeda. Orang suka ke sawah seharusnya lebih bisa cepat mendapatkan ide, tapi belum tentu juga karena jika tidak bisa menikmati dan mengerti keindahan yang ada di sawah juga sama saja.

6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Ya, dicoba dilakukan dulu *mbak* penelitian ini. Masalah hasilnya atau jika ada kendala dapat kita lihat dan cari solusinya sambil jalan saja *mbak*.

Lampiran 21

Dokumentasi Hasil Penelitian

Tempat atau *Setting* PenelitianGuru Menjelaskan Hal-Hal Apa Saja yang Diperhatikan dalam
Penulisan Naskah Drama



Proses Penulisan Naskah Drama Pratindakan



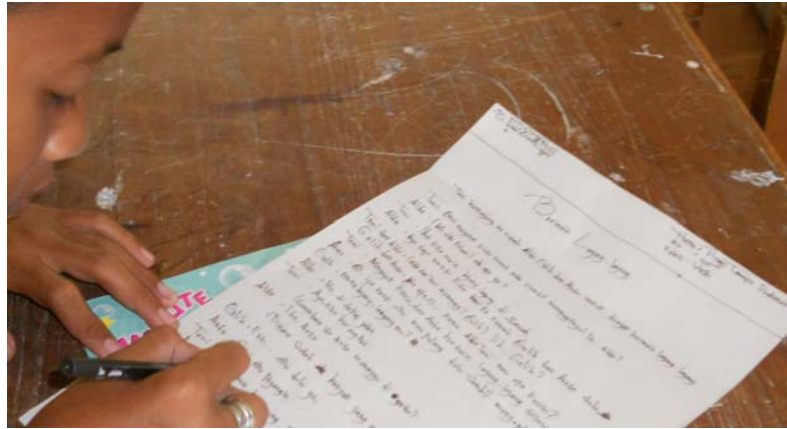
Guru Menjelaskan tentang Media Boneka (*stick wayang orang*)



Proses Pembuatan Media Boneka (*stick wayang orang*)



Hasil Media Boneka (*stick wayang orang*) yang Dibuat Siswa



Penulisan Naskah Drama Menggunakan Media Boneka (*stick wayang orang*)

HASIL PEKERJAAN SISWA

5

Nama = Wahyu Hidayat

No = 26

Kelas = VIII B

Tgl = 10 - Sept - 2011

Prolog : Suasana yang mengangankan di desa Kaliurang karena dipertirakan terjadi awan panas dan meletusnya gunung Merapi.

warga : tolong-tolong (sambil berlari membawa alat yang bisa dibawa)

Brake : cepat-cepat sambil berteriak sekeras mungkin (karena ada warga yang bandul / tidak percaya terhadap bahaya merapi)

warga : Warga berlari ada yang membawa sapi, sepeda, kambing dll.

Brake : mengisyaratkan dengan bunyi alarm (sirine).

warga : berlari hingga kecerang sampai pinggiran

Brake : Menyuruh agar jauh dari 10 km dari puncak gunung

warga : ada yang menghimbau dan ada yang bandul.

Brake : marah ~~keras~~ (sambil mengetak warga dengan sirine yang keras) karena masih ada yang tinggal di rumah.

Prolog : Pak Gubernur datang dan menyuruh warga walaupun karena ~~ada~~ ada warga yang tidak percaya

~~Brake~~ : menyuruh agar Brake cepat mengerjatkan truck yang banyak agar warga cepat sampai radius 10 km.

warga : warga senang karena ~~ada~~ ada yang peduli sama warga setempat

Brake : menyuruh menaiki truck dengan cepat. (sambil mengetak-getak)

warga : naik truck

Brake : naik truck sudah sampai di parko pengungsian yang pertama

Pak Gubernur : Senang karena warga bisa tertolong semua

~~Prolog~~ : dan pada malam hari meletusnya gunung Merapi itu. dan tentram aman dan damai lagi.

mana

Percakapan

Panny

?

* Dialognya belum ada !!

Dialog = percakapan ≠ Cerita

Merokok Itu Berbahaya

Setting : depan kelas VIII

Pelaku : Agus, Ratih, Rini

Saat itu, ~~sedang~~ Ratih, Rini, dan Agus sedang berbincang-bincang di halaman sekolah.

Agus : "Eh, tahu enggak? Andi ~~yang~~ enggak masuk sekolah gara-gara sakit ISPA."

Rini : "Yang merokok di sekolah itu."

Agus : "Benar!"

Ratih : "Iya, sebabnya kalau kita coba-coba merokok." (sambil membaca buku)

Agus : "Aku pernah lihat anak-anak kelas IX merokok di belakang sekolah."
(sambil menunjuk ke belakang sekolah)

Rini : "Ingat! Merokok ~~da~~ itu berbahaya."

Ratih : "Maka daripada itu, kita jangan coba-coba merokok!"

Agus : "Benar."

Dialog → 1 → kurang kreatif dan kurang menarik!
Tokoh → 2 → masih terlalu sederhana.
Latar → 2 → sudah nampai/ada. → 5,5
Alur → 1 → belum bisa terlihat karena pengembangan dialog yg masih belum kreatif.
Amanat → 1 → sudah ada.
mekanik penulisan → 1

Sabtu, 10 September 2011

Bahasa Indonesia

6

Nama : Owi Martanti Cahya.I.

No. Absen : 09

Kelas : VII B

Damai Itu Indah

Setting : Samping rumah

Tokoh : Pak RT, Pak Ditan, Pak Ali, Sopir Truk, dan para warga.

Sore itu, Pak RT, Pak Ali, dan para warga lainnya berkumpul di samping rumah Pak Ditan untuk melihat truk yang membawa bahan material untuk membangun halaman rumah Pak Ditan.

} Latar tempat
dan Latar waktu.

Pak Ditan : "Kiri-kiri ---- Ayo mundur terus, Jo!"
(sambil memberi kode dengan tangan untuk mundur)

Sopir : "Baik Pak!"
(tanpa memperhatikan arah belakang dan sambil menggaris truknya)

Para warga : (Bersuara dengan teras dan lantang)
"Awasss Jo ----!!"

Tiba-tiba ----, Brukk. Dapur rumah Pak Ditan runtuh terkena bagian belakang truk. "

Pak Ditan : "Aduh, bagaimana itu Jo!"
(sambil menunjuk dapur yang runtuh)

Sopir : "M... m... ma... maaf, Pak!
Saya tidak sengaja, jalan ini terlalu sempit untuk dilewati sebuah truk. Ampuni saya Pak! Jangan hukumi saya!"

Pak Ditan : "Kamu harus ganti rugi semua kerusakan rumah saya!"

(tangan mengepal, mengambil batu, lalu dilemparkan ke truk)

Pak Ali dan Para warga : "Sabar, Pak! Semuanya bisa diselesaikan dengan baik-baik." (Pak Ali memegang bahu Pak Ditan)

} konflik
mulai muncul.

untuk pembuatan jalan busun supaya tidak sempit.
Kerusakan rumah Bapak akan kami bantu membenahi
bersama Jo. Tetapi Bapak juga harus mengganti
kerusakan truk Jo."

Pak Diran : " Mengapa harus saya yang mengganti ? "
(menggaruk-garuk kepala)

Pak RT : " Ini semua kan salah Bapak, seharusnya
Bapak mau memberikan tanah Bapak untuk
busun seperti permintaan kami beberapa
minggu lalu. Sekarang bagaimana, Pak ? "

Pak Diran : " Baik Pak, saya mau mengganti rugi truk Jo.
Saya juga mau minta maaf pada
para warga RT ini. "

Pak Ali dan
Para warga : " Ya, Pak ! Kami sudah memaafkan
Bapak sejak dulu. "

akhir Cerita
ini tidak
sinkron
dg Cerita
Sebelumnya!



(5)

→ masih merupakan rangkaian cerita bukan Naskah drama
 Nama : Wahyu Hidayat 195
 No : 26
 Kelas : VIII B
 tgl : 14-sept-2011

Erupsi Merapi

→ tidak ada percakapan.
 dialog → belum terdapat dialog.
 → terdapat ~~fasilitas~~ yang

Erupsi merapi menimbulkan bencana yang besar dan menyebabkan pepohonan yang indah menjadi sampah berserakan. Dan TNI, anggota PMI dan warga mencari dan membersihkan tempat.

Warga : esok hari → bukan dialog → rangkaian cerita - ada warga yang datang di tempat erupsi. warga itu mencari dengan sepenuh hati karena salah satu keluarganya hilang.
 TNI : tiba-tiba TNI datang akan melakukan ulah TTP (sambil mencari) anggota PMI : dan ada yang datang dari anggota PMI

warga, TNI, dan anggota PMI sedang mencari tiba-tiba ada pepohonan yang terkena lahar dan menjadi hangus

anggota PMI : ada yang memotorgi bekalangan yang masih tersisa akibat erupsi Merapi (sambil memotorgi dengan gembira)

warga : menemukan sesosok manusia yang sudah hangus terkena lahar dari merapi. (sambil mengatakan kepada TNI)

TNI : langsung ikut mencari warga yang masih hilang.

anggota PMI : mengisytikatkan agar pencarian dibantu oleh warga yang banyak

TNI : Setelah itu TNI mengumpulkan anggotanya untuk mengikuti pencarian warga itu. (anggota TNI berbondong-bondong ke tempat erupsi merapi)

anggota PMI : Setelah lama anggota PMI menyerah memperhentikan pencarian.

Dan pencarian berhenti dan pepohonan yang berserakan menjadi bersih tetapi ada yang masih belum di temukan akan dilanjutkan besok.

Rabu, 14 September

715

Nama : Dwi Martanti Cahya Imani
No. abs : 09
kelas : VIII B

Bahasa Indonesia

Tidak Perlu Memakai Kekerasan

Setting : jalan kampung

Tokoh : Pak RT, Pak Sabar, Pak Usin, para warga

Siang ^{↳ Latar waktu} itu saat suasana kampung sedang sepi, tiba-tiba Pak Sabar dan Pak Usin berlari-lari mengejar seseorang yang berpakaian jar dan berpeci layaknya pegawai kantor.

Pak Sabar : "Tolong-tolong --- Ada ~~penyakit~~ pencuri. Tolong ---!!!"

Pak Usin : "Aduh ~~itu~~ bersembunyi di mana ya ~~meninggal~~ pencurinya?"

Pak Sabar : "Bagaimana ini, Pak? Uang saya yang saya taruh di atas meja ~~di~~ dibawa pencuri itu."
(sambil menggaruk-garuk kepala)

kemudian ada Pak RT dan warga yang menghampiri Pak Sabar

dan Pak Usin.

Seorang warga : "Ada apa Pak?"

Pak Usin : "Ada pencuri di rumah Pak Sabar. Tapi saya kejar sampai di sini, tapi sekarang sepertinya ~~ada~~ sedang bersembunyi."

Pak Sabar ~~Sabar~~ : "Tolong saya Bapak - Bapak!
Saya betul-betul membutuhkan uang itu".

Pak RT : "Sekarang, sebaiknya kita berpencar!
Jika ~~kita~~ sudah menemukan pencurinya tolong beri kode. Bagaimana ciri-ciri pencurinya, Pak?"

Pak Sabar : "Orangnya gemuk, memakai kemeja, dan berpeci, Pak!"

Warga kemudian berpencar. Tiba-tiba terdengar ~~terdengar~~ bunyi injakan kaleng dari balik sebuah pohon

Pak Usin

: "Itu --- itu --- itu pencurinya bersembunyi di balik pohon!"
(sambil menunjuk sebuah pohon)

Pencuri

: "Ampun Pak! Saya ~~peru~~ bukan pencuri"
(~~tangganya~~ sambil kepalanya bergeleng-geleng)

} Melai
terjadi
konflik

Sebentar saja tempat itu sudah ramai oleh para warga. ~~Bahkan~~
~~ada Pak Diklat~~

Warga : "Apa yang harus dilakukan ini, Pak?"

Pak ~~Sabar~~ : "Tolong pegangi orang ini! (menunjuk 2 warga)
 Udin
 Siapa kamu? Berani-berantinya mencuri di kampung ini!"
 (sambil memegang kemeja pencuri lalu tangannya menjotoskan
 sebuah pukulan ke muka pencuri itu)

Pak ~~sa~~ RT : "Sabar-sabar, Pak Udin! ~~Sebaiknya~~ kita ~~ser~~
 Bapak tidak boleh main hakim sendiri!
 Jika Bapak main hakim sendiri, bisa-bisa Bapak
 juga dilaporkan ke polisi. Sebaiknya sekarang
 kita bawa pencuri ini ke kantor polisi! Bagaimana
 para ~~warga~~ Pak Sabar dan para warga?"

Amanat

Pak Sabar dan warga : "Baik, Pak! Setujuuu...!!!"

Akhirnya pencuri tersebut ~~di~~ diarak warga ke kantor polisi.



615

Nama : Widi Aning Pangesti

No. : 28

Kelas : VIII B

Serba Naik

~~Tokoh~~

Setting : pasar

Tokoh : Pak Surip, pedagang.

Pagi itu, Pak Surip sedang berbelanja di pasar. Pak Surip ingin berbelanja sayur-mayur dan lauk-pauk.

Pak Surip : "Bu, ini harganya berapa?" (sambil mengambil daging yang telah dibungkus).

Pedagang : "Itu, satu bungkus Rp 20.000,00."

Pak Surip : "Kemarin, saya beli hanya Rp 18.000,00."

Pedagang : "Ya, memang kemarin harganya masih Rp 18.000,00, tapi sekarang sudah naik". (pedagang menjelaskan kepada Pak Surip)

Pak Surip : "Ya, memang semua harga kebutuhan pokok sekarang pada naik. Ini dagingnya saya beli satu bungkus, Bu!"

Pedagang : "Akibat cuaca yang sangat ekstrim banyak sayur yang busuk sebelum dipanen. Daging-daging juga ikut naik harganya gara-gara permintaan pelanggan yang sangat banyak." (sambil memasukkan daging ke dalam plastik hitam)

Pak Surip : "Kalau terong ini berapa, Bu?" (Pak Surip mengambil sebuah terong)

Pedagang : "Itu satu kilonya Rp 5.000,00."

Pak Surip : "Saya minta satu kilo saja!!"

Pedagang : "Ya, Pak!" (sambil menimbang terong, lalu memasukkan terong yang telah ditimbang ke dalam plastik yang bertsikan daging tadi.)

Pak Surip : "Jadi, semuanya berapa, Bu?"

Pedagang : "Semuanya Rp 25.000,00". (sambil memberikan belanjaan Pak Surip)

Pak Surip : "Ini Rp 25.000,00, ~~ma~~ terima kasih ya, Bu?" (Pak Surip ~~pergi~~)

Pedagang : "Ya, Pak! sama-sama."

Pak Surip : "Aduh, capeknya!"

Bu Surip : "Ini kopinya di minum dulu!" (sambil membawa secangkir kopi)

Pak Surip : "Sekarang semua kebutuhan pokok naik semua."

Bu Surip : "Ya, memang". (Bu Surip kembali ke dapur "d" membawa belanjaan Pak Surip)

Dialog = 3 → lumayan kreatif.

Tipe Perwatakan = 2 → sudah sesuai

Latar = 3 → mulai bergambar

Alur = 2 → belum begitu terlihat.

amanat = 1 → masih belum bisa terbaca amanat yang terkandung.

10

Nama : Wahyu Hidayat

No : 26

Kelas : UH1B

Tgl : 17-sept-2011

* Amanat belum tergambar dengan jelas (belum bisa ditebak)

* Kebakaran di Toko Buku

* Sudah terdapat dialog; dialognya masih belum Kreatif.

Pada siang hari ada adap tebal di toko buku GRAMEDIA dan para pekerja semua lari keluar.

Pak Joni : Tolong...tolong ada kebakaran (sambil lari menyelamatkan diri), pak toni cepat telepon pemadam kebakaran.

Pak Toni : Ya pak (sambil menelepon),

Pak Joni : Itu pemadam kebakaran, cepat-cepat ada barang yang penting di dalam toko itu (sambil mengacungkan tangan)

Pemadam : apa penyebab dari kebakaran ini pak (sambil menyemprotkan air ke dalam toko itu)

Pak Joni : Penyebabnya belum saya ketahui (sambil menggeleng-gelengkan kepala)

Pemadam : Sudah selesai, cepat telepon polisi untuk melakukan TSP

Pak Joni : Ya....., pak toni cepat telepon polisi untuk melakukan TSP

Pak Toni : Ya pak, (sambil menelepon polisi)

Pak Joni : Sudah telepon pak?

Pak Toni : Sudah pak, baru panggilan menuju ke sini

Pak Joni : Itu polisi (sambil mengacungkan tangan), itu pak penyebabnya apa?

Polisi : Ya .. (sambil menyelidiki), pak penyebabnya hubungan arus pendek listrik

Pak Joni : O...., ya pak terima kasih pak (sambil memanggil pak Toni), pak Toni baik jangan menghidupkan listrik bila tidak perlu

Pak Joni : Ya pak....

Begitulah Cerita dari Saya, Sitarang dentram di toko buku GRAMEDIA setelah kebakaran itu

8.5

201

Nama : Widi Aning Pangesti

No. : 28

Kelas : VIII B

Sejuknya

Setting : perdesaan

Tokoh : Lily, Pak Karno, Toni

→ tema sudah sesuai dg media!
→ amanat sudah ada, tetapi
masih sulit di tebak!

Siang itu, Lily sedang berjalan-jalan mengelilingi desa Tegalrejo. Karena ini hari terakhir ia liburan di desa Tegalrejo, ia ingin mengetahui pelosok-pelosok desa Tegalrejo. Lily bersama Pak Karno warga Tegalrejo dan temannya dari Jakarta menelusuri jalan setapak.

Lily : "Di sini udaranya sejuk ya, Pak?" (merentangkan tangan)

Pak Karno : "Ya, di sini memang udaranya masih sejuk. Walaupun cuaca panas, jika kita berada di bawah pohon-pohon yang rindang pasti terasa sejuk."

Lily : "Benar, di sini tidak seperti Jakarta, selain warga di sini ramah juga pemandangan alamnya masih asri. Kalau di Jakarta pohon-pohon seperti ini sudah tidak ada, yang ada hanya polusi udara dan gedung-gedung tinggi." (Lily menunjuk pohon-pohon yang rindang)

Toni : "Benar banget tuh! di Jakarta banyak kendaraan bermotor dan sering terjadi banjir pula."

Pak Karno : "Karena tidak ada pepohonan yang dapat menyerap air itu, ~~lebi~~ di Jakarta banyak terjadi banjir, semuanya dipenuhi oleh beton sehingga tak ada lahan untuk menanam pohon." (Pak Karno menjelaskan kepada Lily dan Toni)

Lily : "Ya, Pak!"

Toni : "Jadi, menanam pohon itu sangat penting selain mencegah banjir dan tanah longsor juga dapat ~~menyejukan~~ menyejukkan udara."

Lily : "Aku setuju!" (menepuk punggung Toni)

Toni : "Mari kita lanjutkan perjalanan kita."

* Dialog masih kurang kreatif!

pengg.
amanat
ramah

amanat

amanat

9

202

Nama : Dwi Martanti Cahya .!

No. absen : 09

Kelas : VIII B

Tanggal : 17 September 2011

Belajar Itu Penting

Setting : Ruang kelas VIII B

Tokoh : Ani dan Maya

* dialog sudah cukup menarik
creatif.

* teks samping sudah ada.

Pagi itu, saat Ani sampai di sekolah, jam dinding sudah menunjukkan pukul 06.55 WIB.

* amanat ~~para~~ sudah bisa di telak!

Ani : (heran, setengah berlari ke arah Maya)

"May, mengapa semua teman-teman belajar?
Biasanya juga hanya kamu! Apa hari ini
ada ulangan?"

Maya : (tidak memperhatikan Ani, tetap membaca buku)

"Jam pertama hari ini akan diadakan ulangan
Bahasa Indonesia. (memandang Ani) Apa
kamu tidak tahu? Padahal, kemarin bu Susi
sudah memberikan materi yang akan diujikan."

Ani : (sambil berjalan ke tempat duduk di samping Maya)

"Setahuku kemarin bu Susi tidak memberitahu apapun."

Bel tanda masuk kelas berbunyi. Karena bu Susi sedang ada
rapat dengan Kepala Sekolah, maka Maya yang membagikan soal ulangan
dan ~~lembar~~ lembar jawaban.

Ani : "May, soal ulangannya tidak usah dibagikan saja, ya?"

Maya : "Ini arahan, An! Jadi hari ini tetap diadakan ulangan."
(sambil membagikan soal ulangan dan lembar jawab)

Ani : "Aduh!!! (memegang dahinya dengan telapak tangan
kanannya) Lalu aku bagaimana, May? Aku
sama sekali belum belajar. Tapi malam aku menonton
TV sampai larut malam sehingga aku lupa belajar dan
tapi pagi juga bangun kesiangan. Nanti aku menyontek
kamu saja ya, May?"

Maya : (tidak memperhatikan Ani, tetap menulis jawaban soal)

"Maaf, An! Aku tidak bisa. Aku tidak mau hasil
belajar dan kerja kerasku dicuri orang lain."

amanat
konflik

Semua siswa mengerjakan soal dengan sibuk, hanya Ani saja yang terlihat mengengok teman kanan dan kirinya namun tidak dihiraukan.

Ani : (menggaruk - garuk kepala)

"May, nomor satu jawabannya apa?"

Yang nomor dua b atau c? (sambil melirik hasil jawaban ~~Maya~~ Maya) May, aku minta jawaban kamu, ya?"

Maya : (menutupi lembar jawabannya dengan telapak tangan kirinya)

"Ini ulangan An! Jadi seharusnya kamu mengerjakannya sendiri!"

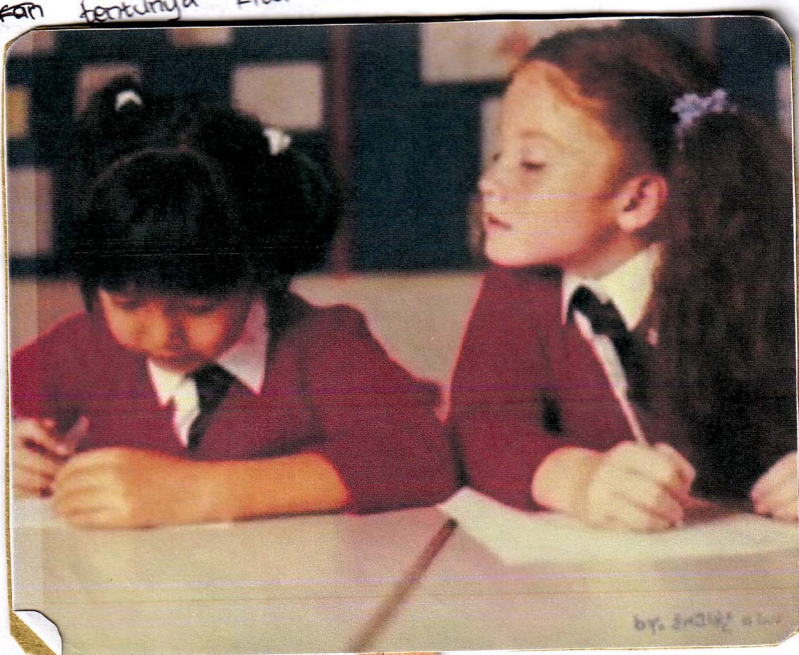
Bel tanda selesai pelajaran ~~subit~~ sudah berbunyi. Maya segera mengambil soal dan lembar jawab teman-temannya untuk dikumpulkan dan diserahkan pada bu Susi.

Ani : "May, bagaimana ini? Aku belum mengerjakan sesol pun."

Maya : "Sudah ..., sini berikan lembar jawabmu! Pasti sudah ditunggu bu Susi."

Akhirnya ~~Maya~~ Maya mendapat nilai 9,5 dan Ani tidak mendapat nilai sedikitpun.

Jadi, belajar itu penting walaupun tidak ada ulangan. Apalagi jika ada ulangan, tentukan tentunya kita akan lebih betersungguh-sungguh belajar.



SURAT IJIN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta,

Kepada Yth. Kajur PBSI
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : RINI WININGSIH No. Mhs. : 07201244039
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan
Media Boneka (Stich Woyang Orang) Pada Siswa Kelas VII SMP N 2
SENTOLO

Lokasi Penelitian: SMP N 2 SENTOLO

Alamat Mhs : Lengkong, Donomulyo, Nanggulan,
Kulon Progo

Waktu Penel : Bulan s.d.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suroso

Pemohon,

Rini Winingsih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00

31 Juli 2008

Nomor : 388 /H34.12/PBSI/V/2011

Yogyakarta, 19 Mei 2011

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : RINI WININGSIH |
| 2. NIM | : 07201244039 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Lengkang Donomulyo Nanggulan Kulon Progo |
| 5. Lokasi Penelitian | : SMPN 2 Sentolo |
| 6. Waktu Penelitian | : Agustus-September 2011 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH
DRAMA DENGAN MEDIA BONEKA (STICK WAYANG
ORANG) PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 SENTOLO |
| 9. Pembimbing | : 1. Dr. Suroso
: 2. Else Liliani, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telpun (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5051/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 1361/H.34.12/PP/VI/2011

Tanggal Surat : 20 Juni 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : RINI WININGSIH NIP/NIM : 07201244039
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA BONEKA (STI WAYANG ORANG) PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 SENTOLO

Lokasi : Kab. Kulon Progo

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 21 JUNI s/d 21 SEPTEMBER 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 21 JUNI 2011



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulonprogo cq. KPT
3. Ka. Dinas DIKPORA Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO .
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00491/VI/2011

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5051/V/2011 Tanggal 21 Juni 2011 Perihal Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **RINI WININGSIH**
 NIM / NIP : **07201244039**
 PT/Instansi : **UNY**
 Keperluan : **Ijin Penelitian**
 Judul/Tema : **Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentolo**

Lokasi : SMPN 2 Sentolo Kabupaten Kulon Progo

Waktu : 21 Juni 2011 s/d 21 September 2011

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal 23 Juni 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



SRI UTARI,SH

Pembina Tk.I; IV/b

NIP. 19551101 198903 2 001

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala Sekolah SMPN 2 Sentolo
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip